

**BURUH PEREMPUAN DI PERKEBUNAN SAWIT
PT. KASWARI UNGGUL KECAMATAN DENDANG
KABUPATEN TANJUNG JABUNG TIMUR 1995 – 2011**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Pada Program Studi Pendidikan Sejarah**



Oleh :

Efrida Yanti Lubis

NPM : 1700887201014

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS BATANGHARI

JAMBI

2021

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS BATANGHARI

LEMBAR PERSETUJUAN

Juduk Skripsi : Buruh Perempuan Di Perkebunan Sawit
PT. Kaswari Unggul Kecamatan Dendang
Kabupaten Tanjung Jabung Timur 1995-2011

Nama : Efrida Yanti Lubis

NPM : 1700887201014

Program Studi : Pendidikan Sejarah

Jenjang : S1

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Siti Heidi Karmela, S.S., MA

Ferry Yanto, S. Pd., M.Hum

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini telah diterima dan dipertahankan dihadapan panitia Penguji Skripsi Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari pada :

Hari : Jum'at
Tanggal : 17 Desember 2021
Ruangan : FKIP 1
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Judul Skripsi : Buruh Perempuan Di Perkebunan Sawit PT. Kaswari
Unggul Kecamatan Dendang Kabupaten Tanjung
Jabung Timur 1995-2011

PENGUJI SKRIPSI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Penguji	Siti Heidi Karmela, S.S., MA	_____
Sekretaris	Ferry Yanto, S. Pd., M. Hum	_____
Penguji Utama	Drs. Ujang Hariadi	_____
Penguji	Ulul Azmi, S. Pd., M. Hum	_____

Jambi, 17 Desember 2021

Diketahui Oleh,

Dekan FKIP,

Ka. Prodi Sejarah

Dr. H. Abdoel Gafar, S. Pd., M. Pd

Satriyo Pamungkas, S. Pd., M. Pd

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Efrida Yanti Lubis

NIM : 1700887201014

Jenis Kelamin : Perempuan

Program Studi : Pendidikan Sejarah

Menyatakan bahwa :

1. Skripsi yang saya tulis dengan judul **buruh Perempuan Di Perkebunan Sawit PT. Kaswari Unggul Kecamatan Dendang Kabupaten Tanjung Jabung Timur 1995-2011**, adalah hasil yang belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Batanghari maupun Perguruan tinggi lain.
2. Skripsi ini murni gagasan, penilaian, dan pemikiran saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini, tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam skripsi ini dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan tidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang saya peroleh karena skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Jambi, 17 Desember 2021

Yang Menyatakan,

(Efrida Yanti Lubis)

NIM. 1700887201014

MOTTO

Banyak orang yang mendefinisikan sukses sebagai puncak dari karir, kekayaan, jabatan dan bisa mencapai tujuan yang hendak di capai. Ada juga yang mengatakan bahwa sukses adalah ketika kita bisa lebih dari orang lain seperti lebih pintar, lebih cerdas, lebih kaya, sehingga kita akan dianggap orang sukses.

Hanya saja, sukses itu buruk apabila kita menggunakannya untuk kesombongan dan merasa diri sendiri paling kuat tak pernah gagal. Pada hal dibalik kesuksesan itu pasti ada orang lain yang berjasa.

Termasuk ketika kamu berhasil menyelesaikan skripsimu, jangan sombong yaa... Jangan merasa itu hasil kerja kerasmu sendiri, di situ ada uluran tangan dari dosen pembimbingmu, teman-temanmu dan juga orang lain yang kamu jadikan referensi serta orang tua yang selalu mensupport.

LEMBAR PERSEMBAHAN

Ya Allah,,,,

Puji dan syukur senantiasa kupanjatkan ke haribaanmu

Limpahkan rahmat dan hidayah selalu mengalir

Menemani, membimbing dan membukakan

Jalan kehidupan hambaMu....

Seiring langkahku menapaki jalan kehidupan

Membawaku bergelut dalam pendidikan

Menempa diri mencari kesejatian

Baru... seujung kuku ilmu ku dapat

Dengan penuh semangat

Setetes tinta Kugoreskan

Sebagai kado kecil di ujung pengharapan

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

Kedua orang tuaku tercinta

“Ayahanda Abidin Lubis dan Ibunda Lamsiah Nasution”

Yang selalu mencurahkan kasih sayang kepadaku

Abangku “Arman Saputra Lubis”

Yang selalu memberi inspirasi dan motivasi dalam

Perjalananku

INTISARI

Nama peneliti : Efrida Yanti Lubis, 1700887201014, skripsi ini memiliki judul “Buruh Perempuan Di Perkebunan Sawit PT. Kaswari Unggul Kecamatan Dendang Kabupaten Tanjung Jabung Timur 1995 – 2011”. Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari Jambi.

Penelitian ini merupakan penelitian sejarah yang bertemakan sejarah perempuan dengan permasalahan pokoknya adalah persoalan tentang Peran Ganda Buruh perempuan di perkebunan sawit PT. Kaswari Unggul Kecamatan Dendang Kabupaten Tanjung Jabung Timur periode 1995 – 2011. Adapun Tujuan dari penulisan skripsi ini untuk menjelaskan ketertarikan dan keterlibatan perempuan-perempuan yang bekerja di PT. Kaswari Unggul (buruh perempuan) dalam menjalankan kedua peran yang dimilikinya serta menggambarkan cara-cara mereka membagi waktu di antara kedua peran tersebut agar terjadi keseimbangan di dalamnya tanpa mengesampingkan salah satu dari peran ganda yang telah dilakoni mereka selama ini.

Beberapa teori yang digunakan adalah teori peran (Soerjono Soekamto, Levinson), teori peran ganda (konsep *dualisme cultural* (Michelle). Untuk metode penelitiannya adalah metode sejarah, melalui beberapa tahapan yaitu heuristik, kritik, interpretasi, dan penulisan.

Hasil temuan di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar buruh perempuan perkebunan sawit di PT. Kaswari Unggul hingga tahun 2011 yang telah menjalankan peran gandanya. Selain itu juga diketahui bahwa peran ganda yang di jalankan perempuan-perempuan tersebut, ada juga yang menyebabkan konflik dalam pelaksanaan peran ganda tersebut, serta juga ada yang berhasil menyeimbangkan kedua peran tersebut.

Kata Kunci : Perempuan, Perkebunan Sawit, Buruh, PT. Kaswari Unggul, Peran Ganda

PRAKATA

Dengan penuh kerendahan hati penulis panjatkan puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya sehingga salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu Program Studi Pendidikan Sejarah Di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Batanghari Jambi.

Judul skripsi ini adalah “Buruh Perempuan Di Perkebunan Sawit PT. Kaswari Unggul Kecamatan Dendang Kabupaten Tanjung Jabung Timur 1995 – 2011”, dalam skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan di dalam penyajian materi, namun dengan tekad dan rasa ingin tahu serta bimbingan dari dosen pembimbing dan berbagai pihak lainnya. Oleh karena itu melalui skripsi ini penulis tidak lupa menyampaikan penghargaan dengan mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini.

Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Siti Heidi Karmela, S.S., MA selaku Pembimbing I dalam penulisan skripsi ini. Terima kasih atas waktu, pengertian, motivasi, kesabaran, bimbingan yang telah diberikan selama masa perkuliahan maupun dalam penulisan skripsi ini dan selalu memaklumi kekurangan penulis. Selanjutnya kepada pembimbing II Bapak Ferry Yanto, S. Pd, M. Hum yang selalu memberi pengertian pada penulis. Tak terkecuali semua dosen-dosen yang telah memberikan ilmu kepada penulis selama perkuliahan, Drs. Arif Rahim, M. Hum, Drs. Sastri, M. Pd, Drs. Ujang Hariyadi, Satriyo Pamungkas, S. Pd, M. Pd, Abd. Rahman, S. Pd., MA, Nur Agustiningsih, S. Pd, M. Pd, Aurora Nandia Febriyanti, S. Pd, M. Pd, M. Pd, Deki Syahputra ZE, S. Hum., M. Hum. Ucapan terima kasih juga diucapkan kepada semua buruh (laki-laki dan perempuan) di PT. Kaswari Unggul yang menjadi informan dalam penelitian ini. Dan teruntuk kedua orang tua ku, Ibuku Lamsiah Nasution, Ayahku Abidin Lubis terima kasih untuk pengorbanan kalian selama ini, tanpa kalian saya tidak akan bisa mencapai ini semua, serta kawan-kawan satu angkatan ; Dini,

Rosalina, Eliza yang telah bekerjasama serta bantuannya dalam menyusun skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan baik materi maupun penyajiannya. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini dapat dijadikan literatur di masa yang akan datang dan bermanfaat bagi semua. Amin.

Jambi, 17 Desember 2021

Penulis

Efrida Yanti Lubis

DAFTAR SINGKATAN

PT	: Perseroan Terbatas
Ha	: Hektar
Kasi	: Kepala Seksi
KK	: Kartu Keluarga
SD	: Sekolah Dasar
SMP	: Sekolah Menengah Pertama
SMA	: Sekolah Menengah Atas
SMK	: Sekolah Menengah Kejuruan
SPG	: Sekolah Pendidikan Guru
TBS	: Tandan Buah Segar
UU	: Undang-Undang
Sembako	: Sembilan Bahan Pokok
ART	: Asisten Rumah Tangga
%	: Persentase
SOP	: Standar Operasional Prosedur
±	: Kurang Lebih
RT	: Rukun Tetangga
RW	: Rukun Warga
WIB	: Waktu Indonesia Barat
M ²	: Meter Persegi

GLOSARIUM

<i>Worker</i>	: Buruh
<i>Laborer</i>	: Buruh
<i>Women</i>	: Perempuan
<i>Dualisme Cultural</i>	: Dua Peran Ganda seperti domestik dan publik
<i>Working Woman</i>	: Perempuan Pekerja
<i>Blue Collar</i>	: Pekerja kasar, tukang yang melakukan pekerjaan berat dan kotor
<i>Dodos</i>	: Alat semacam tombak dengan mata berbentuk seperti tатаh dengan lebar 2-4 inci
<i>Egrek</i>	: Alat untuk panen berupa tongkat panjang dengan ujung bilah mirip clurit
<i>Fiber</i>	: Tiang panjang yang dipergunakan untuk memanen buah kelapa sawit
<i>Gancu</i>	: Galah yang berpegait pada ujungnya
<i>Tojok</i>	: Alat semacam tombak dengan pegangan berbentuk T
<i>Time-based conflict</i>	: Konflik berdasarkan waktu
<i>Strain-based conflict</i>	: Konflik berdasarkan tegangan
<i>Behavior-based conflict</i>	: Konflik berdasarkan perilaku

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
MOTTO.....	v
LEMBAR PERSEMBAHAN.....	vi
INTISARI.....	vii
PRAKATA.....	viii
DAFTAR SINGKATAN.....	x
GLOSARIUM.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Permasalahan dan Ruang Lingkup.....	3
C. Arti Penting dan Tujuan.....	4
D. Landasan Teoritis dan Pendekatan.....	5
E. Metode Penelitian.....	12
F. Tinjauan Pustaka.....	14
G. Sistematika Penulisan.....	16

BAB II	DESA SIDOMUKTI DAN PENDUDUKNYA.....	18
	A. Administratif Wilayah Desa Sidomukti.....	18
	B. Kehidupan Sosial Penduduk.....	20
	C. Kehidupan Ekonomi Penduduk	24
BAB III	BURUH SAWIT DI PERKEBUNAN MILIK PT. KASWARI UNGGUL OLEH PEREMPUAN YANG TINGGAL DI DESA SIDOMUKTI.....	27
	A. Perkebunan Sawit Milik PT. Kaswari Unggul	27
	B. Alasan dan Faktor Penyebab Perempuan Pekerja.....	29
	C. Jenis dan Jumlah Kelompok Perempuan Pekerja	31
	D. Status, Kedudukan, Dan Dampak Dari Perempuan Pekerja....	44
	E. Penghasilan Dan Pendapatan	54
	F. Kendala Dan Konflik Peran Ganda Perempuan Pekerja.....	56
BAB IV	PELAKSANAAN KESEIMBANGAN PERAN GANDA BURUH SAWIT PEREMPUAN DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI BAIK SEBAGAI IBU RUMAH TANGGA MAUPUN SEBAGAI PEKERJA DI PT. KASWARI UNGGUL.....	60
	A. Aktivitas Buruh Perempuan Pekerja Di Sektor Rumah Tangga.....	60
	B. Aktivitas Buruh Perempuan Pekerja di PT. Kaswari Unggul.....	66
BAB V	KESIMPULAN.....	74
	A. Kesimpulan.....	74
	DAFTAR PUSTAKA.....	77
	DAFTAR INFORMAN.....	79
	LAMPIRAN.....	80

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Peta Desa Sidomukti
(hlm 80)
- Lampiran 2 : Peralatan dan Perlengkapan Perkebunan Sawit
(hlm 81)
- Lampiran 3 : Perkebunan Sawit Milik PT. Kaswari Unggul
(hlm 84)
- Lampiran 4 : Aktivitas Buruh Di Perkebunan Sawit Milik PT. Kaswari
Unggul
(hlm 86)

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Perkembangan Kepemimpinan Di Desa Sidomukti (hlm 20)
Tabel 2.2	Jumlah Penduduk Desa Sidomukti Berdasarkan Jumlah Kepala Keluarga dan Jenis Kelamin (hlm 21)
Tabel 2.3	Penduduk Asli Desa Sidomukti 1995-2011 (hlm 22)
Tabel 2.4	Jumlah Penduduk Desa Sidomukti Berdasarkan Jenis Pekerjaan 1995-2011 (hlm 25)
Tabel 3.1	Jumlah Karyawan laki-laki dan perempuan di PT. Kaswari Unggul 1995-2011 (hlm 33)
Tabel 3.2	Jumlah buruh laki-laki dan perempuan di PT. Kaswari Unggul 1995–2011 (hlm 33)
Tabel 3.3	Jumlah Buruh Perempuan PT. Kaswari Unggul Berdasarkan Status Buruh 1995-2011 (hlm 35)
Tabel 3.4	Buruh Perempuan PT. Kaswari Unggul Berdasarkan Masa Kerja 1995-2011 (hlm 36)
Tabel 3.5	Buruh Perempuan PT. Kaswari Unggul Berdasarkan Umur 1995-2011 (hlm 37)
Tabel 3.6	Buruh Perempuan PT. Kaswari Unggul Berdasarkan Status Pernikahan 1995-2011 (hlm 38)
Tabel 3.7	Buruh Perempuan PT. Kaswari Unggul Berdasarkan Identitas Keluarga 1995-2011 (hlm 39)
Tabel 3.8	Buruh Perempuan PT. Kaswari Unggul Berdasarkan Asal / Etnis 1995-2011 (hlm 41)
Tabel 3.9	Total Buruh Perempuan Tetap PT. Kaswari Unggul 1995-2011 (hlm 42)
Tabel 3.10	Buruh Perempuan Di PT. Kaswari Unggul Berdasarkan Jenjang Pendidikan 1995-2011 (hlm 43)
Tabel 3.11	Kisaran Penghasilan Buruh Perempuan PT. Kaswari Unggul (hlm 55)
Tabel 4.1	Peran Domestik Buruh Perempuan Di Perkebunan Sawit Milik PT. Kaswari Unggul Dalam Kehidupan Rumah Tangga (hlm 62)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada umumnya kategori perempuan yang bekerja di daerah – daerah di Indonesia terdiri atas; *pertama*, perempuan yang bekerja secara bebas (dokter dan pengacara), *kedua*, perempuan yang bekerja sebagai pegawai negeri, *ketiga*, pedagang kecil atau bekerja di industri rumah tangga, *keempat*, buruh perempuan yang bekerja di perusahaan swasta termasuk pekerja rumah tangga serta tenaga lapangan.

Begitu juga halnya yang terjadi di Desa Sidomukti, dimana profesi menjadi buruh bagi perempuan menjadi hal biasa. Perempuan yang menjadi buruh di sana bekerja sebagai buruh sawit di perkebunan milik PT. Kaswari Unggul sejak perusahaan tersebut berdiri di tahun 1995. Tuntutan ekonomi yang terus meningkat menyebabkan mereka terpaksa berperan ganda untuk membantu suami dalam meningkatkan pemasukan ekonomi rumah tangga. Kondisi demikian juga didukung dengan rendahnya tingkat pendidikan mereka sehingga alternatif satu-satunya adalah bekerja sebagai buruh di perusahaan tersebut.

Konsekuensi dari pekerjaan menjadi buruh tentu menuntut perempuan di Desa Sidomukti yang lebih berat dibandingkan suami mereka. Bahkan mereka mengerjakan pekerjaan kasar dan berat di lokasi perkebunan yang membutuhkan tenaga fisik yang seharusnya dikerjakan laki-laki. Mereka dituntut untuk sangat

ekstra menggunakan tenaga dengan mengerjakan pekerjaan domestik rumah tangga hingga tuntutan pekerjaan di ruang publik sebagai buruh sawit oleh PT. Kaswari Unggul tempat mereka bekerja.

Meskipun pekerjaan sebagai buruh sawit adalah pekerjaan yang berat, namun pada kenyataannya jumlah buruh perempuan di PT. Kaswari Unggul tetap bertambah. Suatu kondisi yang semakin memperkuat fenomena bahwa perempuan di Desa Sidomukti tetap membutuhkan pekerjaan tersebut meskipun berat, letih, dan dibayar dengan upah rendah.

PT. Kaswari Unggul ini berdiri di tahun 1995. PT. Kaswari Unggul merupakan salah satu perusahaan yang pertama kali didirikan di daerah Kecamatan Dendang, maka dari itu perusahaan tersebut yang tertua diantara perusahaan lainnya. Di PT. Kaswari Unggul di Desa Sidomukti memiliki kebijakan dari perusahaan yaitu setiap buruh perempuan yang mengandung, dari awal bulan mengandung sampai melahirkan mereka tetap mendapatkan upah/gaji penuh walaupun mereka tidak bekerja. Artinya, perusahaan tetap memberikan gaji pada buruh perempuan tersebut meskipun sedang menjalani hak cuti melahirkan, karena perusahaan lebih mengutamakan keselamatan kerja.

Dari data di atas, peneliti mengambil judul skripsi tersebut karena ingin meneliti peran ganda yang di jalani oleh buruh yang bekerja di perkebunan sawit milik PT. Kaswari Unggul dan untuk membantu suami dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga karena pendapatan suami yang kurang mencukupi. Sehingga buruh perempuan memilih berkerja di perusahaan sawit untuk membantu

perekonomian rumah tangga. Maka dari itu peneliti tertarik mengambil judul tersebut.

B. Permasalahan dan Ruang Lingkup

Persoalan tentang kehidupan buruh perempuan dengan peran gandanya di Desa Sidomukti yang bekerja di perkebunan sawit PT. Kaswari Unggul sejak 1995 – 2011, menjadi permasalahan pokok dalam penelitian ini. Dari permasalahan pokok tersebut dapat dirumuskan beberapa pertanyaan yaitu; *pertama*, mengapa pekerjaan sebagai buruh di perkebunan sawit di PT. Kaswari Unggul juga ditekuni perempuan di Desa Sidomukti, *kedua*, bagaimana buruh perempuan tersebut menjalankan dan menyeimbangkan peran ganda yang melekat pada kehidupan mereka mulai dari peran di sektor domestik rumah tangga hingga sektor publik.

Untuk lingkup masalahnya tergantung dari rumusan masalah yang diajukan; *pertama*, akan menjawab tentang profesi sebagai buruh yang dipilih dan ditekuni oleh perempuan yang bekerja di PT. Kaswari Unggul mulai dari alasan / faktor menjadi buruh, kendala / hambatan yang ada selama bekerja di perusahaan tersebut dan upaya untuk menyelesaikannya, hingga pemanfaatan upah yang diterima mereka dalam membantu perekonomian rumah tangga. *Kedua*, membahas tentang kehidupan buruh perempuan tersebut dalam menyeimbangkan peran ganda yang melekat pada dirinya yaitu sektor domestik (sebagai ibu rumah tangga) dan sektor publik (buruh sawit) serta menggambarkan cara-cara mereka membagi waktu antara kedua peran tersebut agar menjadi

seimbang didalamnya tanpa mengesampingkan salah satu dari peran ganda tersebut yang telah mereka jalani.

Sebagaimana ciri khas dalam penelitian sejarah yang memiliki lingkup spasial dan lingkup temporal, maka lingkup spasial penelitian ini adalah di Desa Sidomukti tepatnya di perkebunan sawit milik PT. Kaswari Unggul yang menjadi lokasi kerja buruh perempuan baik sebagai buruh borongan dan buruh harian. Selanjutnya lingkup temporal dimulai tahun 1995 karena sejak tahun tersebut telah ada buruh perempuan yang bekerja di PT. Kaswari Unggul seiring dengan berdirinya perusahaan tersebut, sedangkan tahun 2011 menjadi batasan akhir penelitian karena di tahun itu jumlah buruh perempuan mengalami peningkatan yang menandakan bahwa buruh menjadi salah satu pekerjaan yang ditekuni perempuan di Desa Sidomukti meskipun pekerjaan ini tak lazim untuk perempuan.

C. Arti Penting dan Tujuan

Penelitian sejarah memiliki berbagai tema yang memiliki permasalahan yang berbeda, termasuk tema sejarah perempuan. Oleh karena itu, karya sejarah (skripsi) ini diharapkan dapat memiliki arti penting dan kontribusi dalam perkembangan penulisan sejarah perempuan. Hal ini dikarenakan masih minimnya karya sejarah yang meneliti tentang kajian perempuan karena dianggap tidak menarik, padahal dalam beberapa literatur sejarah disebutkan bahwa perempuan juga memiliki peran dalam sejarah. Hal ini menyebabkan kajian perempuan dalam

sejarah masih dirasakan sangat minim literturnya sehingga skripsi ini diharapkan dapat menambah literatur penulisan sejarah yang membahas tentang perempuan dengan pekerjaannya sebagai buruh di perkebunan sawit perusahaan swasta.

Tujuan penulisan sejarah pada umumnya tergantung pada rumusan masalah yang diajukan, yaitu menjelaskan ketertarikan perempuan yang melibatkan dirinya sebagai buruh di perkebunan sawit milik PT. Kaswari Unggul di Desa Sidomukti dan mendeskripsikan peran ganda yang dijalankan mereka baik sebagai ibu rumah tangga maupun sebagai pekerja (buruh) di PT. Kaswari Unggul.

D. Landasan Teoritis dan Pendekatan

Penelitian sejarah yang ditulis dalam skripsi ini sudah bertemakan perempuan dalam dunia kerja di sektor informal, yaitu buruh sawit di perkebunan PT. Kaswari Unggul. Adapun kehadiran perempuan dalam dunia kerja menurut Kuntowijoyo bisa diteliti sebagai salah satu kajian sejarah yang melihat tentang keterlibatan, peranan, dan kontribusinya dalam dunia kerja baik sektor formal maupun informal.¹

Dalam perjalanan panjang Sejarah Indonesia, tergambar bahwa kesempatan perempuan untuk memperoleh pekerjaan terhambat baik secara vertikal maupun horizontal sejak periode Kolonial Belanda. Kondisi tersebut

¹Kuntowijoyo, 1999, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta : Tiara Wacana), hlm. 99 dan 103.

berlanjut di periode Jepang yang mengharuskan perempuan di Indonesia menjadi tulang punggung keluarga karena para laki-laki (suami) dipaksa menjadi pekerja paksa (romusha). Oleh karenanya perempuan diharuskan bekerja dengan melakukan pekerjaan yang tidak pernah dikerjakan sebelumnya (kekuatan fisik) dan menjadi tulang punggung keluarga.² Setelah Indonesia merdeka, kebebasan untuk memilih pekerjaan makin terbuka bagi perempuan mulai dari sektor formal yang membutuhkan latar belakang pendidikan tinggi hingga sektor nonformal termasuk menjadi buruh sawit di perkebunan milik perusahaan swasta.

Buruh dalam dunia kerja dapat terlihat dari peran gandanya, perempuan dalam hal ini merupakan alat dalam setiap pertukaran sosial sehingga subjek terhadap objek itu merupakan suatu indikator dari besar kecilnya kesuksesan.³ Buruh sendiri menurut UU No. 13 Tahun 2003 dapat diartikan sebagai orang yang bekerja untuk orang lain yang mempunyai suatu usaha kemudian mendapatkan upah atau imbalan sesuai dengan kesepakatan sebelumnya.

Istilah buruh juga disebut *worker* atau *laborer* dan dimaknai sebagai pekerja rendahan, hina, kasar. Buruh memberi pengaruh besar dalam hal ekonomi karena sebagai unsur penggerak besar langsung perekonomian, tanpa buruh mustahil kegiatan perekonomian termasuk di perkebunan dapat berjalan lancar. Setidaknya jenis-jenis buruh meliputi;

1. Buruh harian, menerima upah berdasarkan hari masuk kerja

²V.R. Hadiz, 1994, Gerakan Buruh dalam Sejarah Politik Indonesia, *Prisma*, No. 10, hlm. 77 – 79.

³Irwan Abdullah, 2001, *Seks, Gender, dan Reproduksi Kekuasaan*, (Yogyakarta : Terawang Press), hlm. 54.

2. Buruh kasar, buruh yang menggunakan tenaga fisiknya karena tidak mempunyai keahlian dibidang tertentu
3. Buruh musiman, buruh yang bekerja hanya pada musin-musin tertentu
4. Buruh pabrik, bekerja di pabrik-pabrik dengan ketentuan upah yang telah di tentukan atau di sepakati oleh pihak yang bekerja dan perusahaan
5. Buruh tambang, bekerja di pertambangan
6. Buruh tani, menerima upah dengan bekerja di kebun atau di sawah orang lain
7. Buruh terampil, mempunyai keterampilan dibidang tertentu
8. Buruh terlatih, sudah dilatih untuk keterampilan tertentu⁴

Padanan kata dari kata perempuan yang umum dikenal antara lain “*woman*” dari bahasa inggris, “*empu*” dan “*induk*” dari bahasa melayu. Namun *woman* lebih kepada arti wanita sedangkan kata *empu* dan *induk* bermakna perempuan yang berarti “pemberi hidup”. Oleh karenanya makna perempuan juga dapat berkaitan dengan upaya untuk memberdayakan potensi-potensi diri. Kata perempuan dalam Bahasa Indonesia adalah sosok manusia berjenis kelamin, menstruasi, dapat hamil, dapat melahirkan dan dapat menyusui sesuai kodrat alaminya, sedangkan wanita biasanya digunakan sebagai pengganti sebutan perempuan yang sudah memasuki usia dewasa. Namun hampir semua orang lebih suka menyebut kata perempuan yang lebih berkonotasi positif dari pada wanita

⁴UU No. 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan

karena makna perempuan lebih luas dibandingkan dengan wanita dan semua yang ada di wanita sudah pasti juga ada di perempuan, namun yang ada di perempuan belum tentu ada di wanita.⁵

Membahas tentang perempuan selalu dihubungkan dengan istilah gender yang sering menimbulkan perbedaan pemahaman. Istilah gender dikenal para ilmuwan sosial untuk bisa menjelaskan perbedaan perempuan dengan laki-laki yang bersifat bawaan sebagai ciptaan Tuhan yang bersifat budaya yang dipelajari dan disosialisasikan sejak kecil. Perbedaan ini sangat penting karena selama ini kita sering mencampurkan ciri-ciri manusia yang bersifat kodrati dan juga yang bukan (ganda), perbedaan peran gender ini sangat membantu kita dalam memikirkan kembali kepada manusia perempuan dan laki-laki untuk membangun gambaran dari relasi setiap gender yang dinamis.⁶

Jadi gender itu adalah hasil dari konstruksi budaya setempat yang membedakan laki-laki dan perempuan berdasarkan fungsi, hak, dan perilaku yang sifatnya bukan bawaan lahir dan dapat berubah sesuai dengan tempat, waktu, zaman, suku, ras, hukum, dan ekonomi. Oleh karena itu gender bukanlah kodrat Tuhan tapi melainkan manusia yang dapat dipertukarkan yang memiliki sikap yang relatif karena hal tersebut dapat terjadi pada laki-laki maupun perempuan.⁷

Untuk melihat keberadaan perempuan yang bekerja di berbagai sektor termasuk di sektor nonformal, dapat mengacu pada teori peran sebagaimana yang

⁵Kamus Besar Bahasa Indonesia, dalam <http://kbbi.web.id/perempuan>.

⁶Puspitawati, 2012, *Gender dan Keluarga : Konsep dan Realita di Indonesia* (Bogor : IPB Press) hlm. 2.

⁷Riant Nugroho, 2008, *Gender dan Strategi Pengarusutamaanya di Indonesia* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar) hlm. 8.

dijelaskan beberapa sosiolog seperti Soerjono Soekanto yang berpendapat bahwa peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status) apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.⁸ Oleh karena itu peran adalah suatu sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang terhadap seseorang yang memiliki status atau kedudukan tertentu.

Pendapat lain tentang peran dapat dipahami berdasarkan teori yang dikemukakan Levinson bahwa peran mencakup tiga hal; *pertama*, meliputi norma-norma yang berhubungan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peran dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan bermasyarakat. *Kedua*, peran merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi. *Ketiga*, peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.⁹

Sebagai perempuan mereka yang memiliki peran bahkan dapat berperan ganda. Ungkapan “peran ganda perempuan” mengandung pengertian bahwa dalam keadaan normal perempuan itu mempunyai suatu peran tertentu yang khusus baginya, namun “dalam keadaan tertentu” ia diberikan peranan lain sehingga peranannya menjadi ganda. Pada umumnya yang dimaksud peran ganda tersebut adalah suatu peranan disisi domestik ditambah satu peranan lagi disisi publik. Pemberian atas pengalokasian peran ganda tersebut umumnya dikaitkan

⁸Soerjono Soekanto, 2002, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta : Rajawali Press) hlm. 243.

⁹*Ibid.*, .

dengan “kemajuan zaman”, dimana dianggap bahwa perempuan tidak lagi harus “dikungkung” dalam peran “tradisionalnya” disisi domestik saja, melainkan juga harus “maju” dan berperan disisi publik dan hal ini dikaitkan dengan kemajuan pendidikan yang sekarang dapat diraih perempuan.

Asumsi-asumsi di sekitar pemikiran mengenai peran ganda perempuan tersebut kiranya perlu dipertanyakan dengan meninjaunya dari sudut sejarah dan keanekaragaman budaya. Di samping itu, apabila kini dicanangkan begitu keras tuntutan akan peran ganda perempuan dalam arti ia harus dapat berperan sebagai “mitra sejajar” laki-laki disisi publik, maka terkait dengan itu adalah tuntutan agar laki-laki juga dapat berperan ganda sebagai “mitra sejajar” perempuan disisi domestik.¹⁰

Menurut Michelle, peran ganda disebutkan sebagai konsep *dualisme cultural* yaitu adanya konsep lingkungan domestik dan publik, peran domestik mencakup peran perempuan sebagai istri, ibu, dan pengelola rumah tangga. Sementara peran publik meliputi pengertian perempuan sebagai tenaga kerja, anggota masyarakat dan organisasi masyarakat. Pada peran publik perempuan sebagai tenaga kerja turut aktif dalam kegiatan ekonomis (mencari nafkah) di berbagai kegiatan sosial dengan keterampilan dan pendidikan yang dimiliki serta lapangan pekerjaan yang tersedia.¹¹

¹⁰Edy Sedyawati, 2007, *Ke-Indonesiaan dalam Budaya* (Jakarta : Wedatama Widya Sastra) hlm. 148.

¹¹Sisca Pratiwi, 2012, “Hubungan Antara Tuntutan Pekerjaan dengan Konflik Pekerjaan dan Keluarga Pada Perempuan Berperan Ganda”, *Skripsi* (Yogyakarta : UII) hlm. 10.

Peran ganda merupakan dua peran yang dijalankan oleh seorang saja dalam menjalankan satu tugas yang memang sudah menjadi hal yang dikerjakannya (bekerja) dan juga salah satu peran itu telah dianggap menjadi kodrat yang melekat sejak dulu pada diri dan tanggung jawabnya (ibu rumah tangga) dalam sebuah keluarga. Peran ganda perempuan berimplikasi pada; (1) peran kerja sebagai ibu rumah tangga meski tidak langsung menghasilkan pendapatan, secara produktif bekerja membantu kaum laki-laki untuk mencari penghasilan, (2) peran sebagai pencari nafkah (tambahan ataupun utama).

Peran ganda perempuan adalah peran perempuan di suatu pihak keluarga sebagai pribadi yang mandiri, ibu rumah tangga, mengasuh anak-anak dan sebagai istri serta di pihak lain sebagai anggota masyarakat, sebagai pekerja dan sebagai warga negara yang dilaksanakan secara seimbang. Perempuan dianggap melakukan peran ganda apabila ia bertanggung jawab terhadap tugas-tugas domestik yang berhubungan dengan rumah tangga seperti membersihkan rumah, memasak, melayani suami dan merawat anak-anak, serta ketika perempuan bertanggung jawab atas tugas publik yang berkaitan dengan kerja di sektor publik yaitu bekerja di luar rumah dan bahkan sering kali berperan sebagai pencari nafkah utama.¹²

Penelitian ini juga dilengkapi dengan adanya penggunaan pendekatan yang teoritis yang bersifat multidisipliner dengan menerapkan konsep ilmu-ilmu sosial lainnya seperti ekonomi dan sosiologi.¹³ Pendekatan ekonomi antara lain untuk

¹²*Ibid*,

¹³Sartono Kartodirdjo, 1992, *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama) hlm. 9-12.

mengetahui besaran penghasilan (upah) yang diterima buruh sawit perempuan PT. Kaswari Unggul dan pemanfaatan atau pengalokasian upah tersebut, sedangkan pendekatan sosiologi untuk melihat interaksi sosial antara buruh sawit perempuan dengan pihak keluarga, sesama buruh perempuan, pihak perusahaan, dalam rangka melaksanakan dan menyeimbangkan peran ganda yang mereka miliki.

E. Metode Penelitian

Tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi, dimana semua tahapan ini sesuai dengan metode yang digunakan yaitu metode sejarah.¹⁴ Ketika melakukan tahapan heuristik, penulis mencari dan mengumpulkan semua sumber yang berhubungan dengan buruh perempuan di perkebunan sawit milik PT. Kaswari Unggul mulai dari arsip pribadi mereka seperti KTP dan Kartu Keluarga (KK) hingga arsip perusahaan diantaranya ada surat kontrak kerja dan slip penerimaan upah baik itu buruh harian dan buruh borongan.

Sumber lainnya adalah dengan melakukan wawancara pihak-pihak yang mengenal, mengetahui, dan mengawasi kerja buruh perempuan tersebut. Pihak yang dimaksud diawali dari anggota keluarga (suami, anak, orang tua, kerabat), lingkungan sekitar tempat tinggal (tetangga), pihak perusahaan (mandor), hingga

¹⁴Kuntowijoyo, 1995, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta : Bentang) hlm. 92.

rekan kerja sesama buruh perempuan lainnya. Hal ini dimaksudkan agar informasi yang didapat dari informan ini mendukung penjelasan yang terdapat dari arsip pribadi dan arsip perusahaan.

Wawancara yang dilakukan secara lisan tidak hanya berisikan cerita di masa lalu, melainkan juga mendokumentasikan aspek-aspek dari pengalaman sejarah yang cenderung hilang.

Studi literatur juga dilakukan dalam rangka mencari sumber tertulis berupa jurnal dan skripsi yang didapat melalui studi kepustakaan dan pencarian di aplikasi google cendekia di internet. Hal ini dimaksudkan agar penulis bisa membandingkan penelitian-penelitian sebelumnya yang hampir sama tapi tetap berbeda dengan penelitian yang akan ditulis. Selain itu literatur berupa jurnal dan skripsi tersebut juga relatif merupakan penelitian baru yang dipublikasi untuk menambah pengetahuan penulis.

Setelah melakukan tahap heuristik, penulis akan mengkritik sumber-sumber yang terkumpul mulai dari kritik intern hingga kritik eksternnya. Penulis juga mengelompokkan mana yang akan menjadi sumber primer dan sumber skundernya, dalam hal ini dirasakan yang menjadi sumber primer dalam penelitian ini adalah sumber dalam bentuk arsip dan transkripsi wawancara informan. Untuk sumber skundernya adalah beberapa jurnal dan skripsi sebagai sumber tambahannya.

Semua fakta yang terdapat dalam sumber-sumber tersebut akan diberi makna / *interpretasi* tertentu, selanjutnya dirangkai dan disusun satu sama lainnya

sehingga menjadi jalinan cerita sejarah yang ditulis (tahap *historiografi*) dalam bentuk skripsi sesuai dengan metode sejarah. Hal ini dilakukan untuk menghasilkan karya sejarah yang baik, yaitu tidak hanya tergantung pada kemampuan meneliti sumber dan memunculkan fakta sejarah melainkan juga kemampuan imajinasi untuk mengurai sejarah secara terperinci.¹⁵ Pada akhirnya penelitian ini akan ditulis menjadi karya sejarah dalam bentuk skripsi dengan tema sejarah perempuan khususnya ditingkat mikro yaitu tentang buruh sawit perempuan di Desa Sidomukti yang bekerja pada PT. Kaswari Unggul.

F. Tinjauan Pustaka

Beberapa literatur yang dijadikan referensi dan perbandingan skripsi ini yaitu; *pertama*, karya Omega Kusuma Persadha tentang kehidupan buruh perempuan di pabrik rokok milik PT. Sampoerna.¹⁶ Dalam skripsi terlihat bahwa latar belakang perempuan bekerja sebagai buruh pabrik Sampoerna dikarenakan adanya deretan kebutuhan ekonomi keluarga untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari serta ingin mendapatkan kehidupan yang layak dan sejahtera. Begitu juga dengan suami dari buruh perempuan tersebut, mayoritas hanya terserap di sektor swasta sehingga penghasilan yang mereka dapatkan juga tidak menentu.

¹⁵Bambang Purwanto, "Interpretasi dan Analisa dalam Sejarah", *Makalah* disampaikan pada Penataran Metodologi Sejarah, Yogyakarta, Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta, 16 Februari 1997, hlm. 7.

¹⁶Omega Kusuma Persadha, 2012, "Peran Buruh Perempuan Pabrik Rokok Sampoerna Dalam Memenuhi Kebutuhan Ekonomi Keluarga Studi Kasus di Desa Sidoharjo Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan, *Skripsi* (Surakarta : Universitas Sebelas Maret).

Oleh karenanya mereka mengizinkan istri mereka bekerja sebagai buruh pabrik Sampoerna.

Peran buruh perempuan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga terlihat dari pemanfaatan pendapatan yang selalu diutamakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti makan, minum, biaya pendidikan anak, serta untuk mencukupi kebutuhan hidup yang lain seperti membayar hutang maupun melunasi kredit kendaraan motor. Buruh perempuan pabrik sampoerna mengalami beban kerja ganda yaitu dalam ranah publik sebagai ibu rumah tangga dan dalam ranah publik sebagai buruh pabrik.

Literatur lain adalah karya Joni Khurniawan yang berjudul Peran Perempuan Buruh Macul Dalam Memenuhi Kebutuhan Rumah Tangga Perspektif Gender Studi Kasus Di Desa Wiyurejo Kecamatan Pujon Kabupaten Malang,¹⁷ yang meneliti tentang perempuan buruh macul. Dijelaskan bahwa perempuan yang menjadi buruh macul dalam sektor pertanian untuk mencangkul tanah dengan menggunakan alat cangkul. Pada umumnya posisi perempuan dalam rumah tangga adalah sebagai ibu rumah tangga, akan tetapi di Desa Wiyurejo sebagian perempuan juga ikut bekerja sebagai buruh macul yang umumnya harus dilakukan laki-laki. Hasil dari penelitian ini yaitu latar belakang buruh macul adalah untuk membantu suami dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Peran perempuan buruh macul dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga perspektif

¹⁷Joni Khurniawan, 2018, Peran Perempuan Buruh Macul Dalam Memenuhi Kebutuhan Rumah Tangga Perspektif Gender Studi Kasus Di Desa Wiyurejo Kecamatan Pujon Kabupaten Malang, *Skripsi* (Malang : Universitas Negeri Islam Maulana Malik Ibrahim)

gender adalah sebagai ibu rumah tangga dan sebagai orang yang membantu suami untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga sehingga dalam keluarga, perempuan buruh macul di Desa Wiyurejo ini terjadi ketidakadilan gender pada seorang istri dimana peran seorang istri lebih banyak dibanding dengan peran seorang suami.

Adapun persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah terletak pada sama-sama mengkaji sejarah perempuan yang terpaksa melaksanakan peran ganda sebagai ibu rumah tangga maupun perempuan pekerja (buruh) untuk memenuhi ekonomi keluarga karena penghasilan suami yang tidak mencukupi. Selanjutnya perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan penulis lakukan ialah *pertama*, terdapat pada lingkup spasialnya (lokasi). Penelitian sebelumnya berlokasi di Jawa, sedangkan penelitian yang penulis lakukan di Sumatera khususnya di Jambi. *Kedua*, dilihat dari pekerjaannya menjadi buruh sawit di perkebunan lebih berat karena membutuhkan tenaga fisik, jika dibandingkan terutama dengan buruh perempuan di pabrik rokok sampoerna dan buruh macul.

G. Sistematika Penulisan

Pada bab I skripsi ini disebut dengan bagian pengantar atau pendahuluan yang berisi pengetahuan umum tentang penelitian yang akan dilakukan, mulai dari latar belakang masalah, ruang lingkup, arti penting dan tujuan, metode penelitian, landasan teoritis dan pendekatan, tinjauan pustaka hingga sistematika penulisan.

Bab II berisi uraian mengenai daerah penelitian atau lingkup spasial / administratif wilayah yang menjadi ciri khas penulisan karya sejarah. Daerah penelitian dilihat dari segi administratif wilayah yaitu di Desa Sidomukti Kecamatan Dendang Kabupaten Tanjung Jabung Timur sebagai lokasi PT. Kaswari Unggul. Dalam bab ini juga akan dijelaskan tentang masalah demografi / penduduk terutama melihat kehidupan sosial dan kehidupan ekonomi penduduknya.

Bab III akan menjawab rumusan masalah pertama tentang pekerjaan sebagai buruh sawit di perkebunan milik PT. Kaswari Unggul oleh perempuan yang tinggal di Desa Sidomukti. Rumusan masalah kedua akan dijelaskan di Bab IV yaitu tentang keseimbangan peran ganda buruh sawit perempuan dalam kehidupan sehari-hari baik sebagai ibu rumah tangga maupun sebagai pekerja di PT. Kaswari Unggul. Pada bab V menjadi bab terakhir dan menjadi penutup skripsi berisi tentang kesimpulan dan hasil temuan di lapangan saat penelitian. Bab ini merupakan kesimpulan yang menjawab semua permasalahan yang telah diajukan dan dianalisis.

BAB II

DESA SIDOMUKTI DAN PENDUDUKNYA

Lingkup spasial menjadi salah satu ciri khas disiplin ilmu sejarah yang harus ada dalam penelitian sejarah, karena menyangkut wilayah dan daerah tertentu yang menjadi ruang atau tempat terjadinya peristiwa sejarah. Dalam lingkup spasial ini tergambar kehidupan sosial dan kehidupan ekonomi penduduk. Begitu juga dengan penulisan skripsi ini, yang mengambil lingkup spasialnya di Desa Sidomukti. Desa Sidomukti di sini akan melihat dari segi administratif

pemerintahan sebagai bagian dari Kecamatan Dendang Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Pembahasan selanjutnya akan mendeskripsikan kehidupan sosial dan kehidupan ekonomi penduduk yang tinggal di Desa Sidomukti sesuai dengan priodisasi yang telah di tetapkan.

A. Administratif Wilayah Desa Sidomukti

Transmigrasi merupakan salah satu bentuk mobilitas spasial atau migrasi penduduk horizontal atas inisiatif pemerintah yang khas Indonesia, dan telah menjadi program yang sudah diimplementasikan sejak lama. Tidak ada satu pun negara lain yang menerapkan program transmigrasi.¹⁸ Trasmigrasi merupakan salah satu program pemerintah dalam rangka pemecahan masalah kependudukan, pemerataan pembangunan dan kesejahteraan. Transmigrasi dapat di fahami

¹⁸ Setya Putra, 2017, Buruh Di Perkebunan Sawit Rayat Di Desa Sumber Mulya 1993-2011, *Skripsi* (Jambi : FKIP Unbari) hlm. 18

sebagai perpindahan penduduk dari suatu wilayah yang padat penduduknya ke area wilayah pulau lain yang penduduknya masih sedikit atau belum ada penduduknya. Transmigrasi di Indonesia biasanya di atur dan di danai oleh pemerintah bagi warga yang umumnya golongan menengah ke bawah. Sesampainya di tempat transmigrasi para transmigran diberikan sebidang tanah pekarangan atau tanah pertanian untuk penunjang hidup di lokasi tempat tinggal yang baru.¹⁹

Nama Sidomukti berasal dari kata Sido yang artinya Jadi dan Mukti artinya Berhasil sehingga desa Sidomukti dapat diartikan suatu desa dengan harapan menjadi desa yang maju dan berhasil. Dahulu Sidomukti merupakan dari kecamatan Muara Sabak, dan kemudian pada tahun 1990 menjadi kecamatan Dendang yang waktu itu berada di kelurahan Rantau Indah dan pada tahun 2008 kecamatan Dendang yang dulunya di kelurahan Rantau Indah, berpindah ke desa Sidomukti sampai sekarang.

Desa Sidomukti dahulu merupakan pemukiman proyek transmigrasi tahun 1980 dipimpin oleh KUPT sejak tahun 1980 yang terdiri dari 3 RW/Dusun yang tergabung menjadi satu desa Sidomukti, yang terdiri dari 3 RW/Dusun dan 32 RT. Luas desa Sidomukti \pm 20.500 M² dengan batas wilayah, bagian utara berbatasan dengan desa Kuala Dendang, bagian selatan berbatasan dengan desa Jati Mulyo/Catur Rahayu, bagian barat berbatasan dengan kelurahan Teluk Dawan,

¹⁹ Yosi Nova, 2016, Dampak Transmigrasi Terhadap Kehidupan Sosial Masyarakat: Studi Sejarah Masyarakat Timpeh Dharmasraya, *Jurnal*, Volume 5, No. 1, hlm. 24

bagian timur berbatasan dengan kelurahan Rantau Indah. Jumlah penduduk 2.965 jiwa, laki-laki 1.515 jiwa dan perempuan 1.450 jiwa, dan jumlah keluarga 805 KK.²⁰

Tabel 2.1

Perkembangan Kepemimpinan Di Desa Sidomukti

No	Nama	Tahun Menjabat	Sebutan
1	Sagiran	1980-1983	KUPT
2	Samsulsidarni	1983-1985	KUPT
3	Suwarno	1986-1987	Kepala Desa
4	Sadiran	1987-1990	Kepala Desa
5	Edi Susanto	1990-1994	Kepala Desa
6	Rohani	1994-1999	Kepala Desa
7	Sodikin	1999-2004	Kepala Desa
8	Sutrisno	2007-2012	Kepala Desa
9	Sutrisno	2013-sekarang	Kepala Desa

Sumber : Arsip Kantor Desa Sidomukti

B. Kehidupan Sosial Penduduk

Berdasarkan arsip desa, diketahui bahwa jumlah penduduk desa Sidomukti Kecamatan Dendang dalam angka bulan Januari 1995 mencapai 1.373 jiwa yang terdiri dari 783 laki-laki dan 590 perempuan, dengan 280 kepala keluarga (KK). Sementara itu di tahun 2011 terjadi peningkatan, mencapai 1.980 jiwa yang terdiri dari laki-laki 1.050 jiwa dan perempuan 930 jiwa dengan kepala keluarga 580.

²⁰ Wawancara dengan Muklisin, petugas kantor Desa Sidomukti sebagai kaur perencanaan, Selasa, 3 Agustus 2021

Tabel 2.2
Jumlah Penduduk Desa Sidomukti
Berdasarkan Jumlah Kepala Keluarga dan Jenis Kelamin

No	Tahun	Jumlah KK	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Jiwa
1.	1995	280	783	590	1.373
2.	1996	287	790	599	1.389
3.	1997	293	799	607	1.406
4.	1998	300	807	620	1.427
5.	1999	315	821	651	1.472
6.	2000	325	837	675	1.512
7.	2001	341	851	691	1.542
8.	2002	356	871	711	1.582
9.	2003	371	890	734	1.624
10.	2004	401	915	780	1.695
11.	2005	421	927	812	1.739
12.	2006	441	944	832	1.776
13.	2007	450	965	857	1.822
14.	2008	502	987	872	1.859
15.	2009	532	1.012	895	1.907
16.	2010	561	1.038	915	1.953
17.	2011	580	1.050	930	1.980

Sumber data: Arsip Kantor Desa Sidomukti

Penduduk Desa Sidomukti didominasi oleh suku Jawa, merupakan penduduk transmigrasi yang berasal dari Jawa Tengah, Jawa Timur, Jawa Barat, dan Yogyakarta. Setelah adanya penduduk transmigrasi barulah berdatangan penduduk dari etnis lain seperti suku Batak, Minang, Bugis, dan Kerinci. Berdasarkan data di atas bahwa penduduk setiap tahunnya terjadi peningkatan. Sehingga terjadi perubahan angka penduduk di setiap tahunnya.

Tabel 2.3
Penduduk Asli Desa Sidomukti
1995-2011

No	Tahun	Jumlah
1.	1995	1.300
2.	1996	1.350
3.	1997	1.380
4.	1998	1.400
5.	1999	1.450
6.	2000	1.490
7.	2001	1.500
8.	2002	1.545
9.	2003	1.597
10.	2004	1.650
11.	2005	1.692
12.	2006	1.750
13.	2007	1.798
14.	2008	1.830
15.	2009	1.885
16.	2010	1.920
17.	2011	1.956

Sumber: Arsip Dokumentasi Desa Sidomukti

Penduduk di desa Sidomukti pada tahun 1995 sudah mencapai 1.373 jiwa, dimana terdapat penduduk asli 1.300 orang dan 73 orang (laki-laki dan perempuan) sebagai penduduk pendatang yang berasal dari Jawa yang tinggal di desa Sidomukti pada tahun 1995 yang berprofesi sebagai buruh tani, pada tahun 1996 penduduk pendatang bertambah 39 orang (laki-laki dan perempuan) yang berasal dari Jawa yang berprofesi sebagai buruh tani. Pada tahun 2000 jumlah penduduk sudah mencapai 1.512 jiwa dengan penduduk asli 1.490 orang dan penduduk pendatang 22 orang (laki-laki dan perempuan) yang berasal dari Jawa dan Medan yang berprofesi sebagai buruh (tani dan bangunan) dan guru,

di tahun 2004 jumlah penduduk 1.695 jiwa dengan penduduk asli 1.650 orang dan 45 orang (laki-laki dan perempuan) yang berasal dari Jawa yang berprofesi sebagai buruh bangunan, tani, guru dan tenaga kesehatan, pada tahun 2008 dengan jumlah penduduk 1.859 jiwa dengan penduduk asli 1830 orang dan penduduk pendatang 29 orang (laki-laki dan perempuan) yang berasal dari Jawa yang berprofesi sebagai buruh, guru, dan tenaga kesehatan, di tahun 2011 jumlah penduduk 1.980 jiwa dengan penduduk asli 1.959 orang dan penduduk pendatang 21 orang (laki- laki dan perempuan) yang berasal dari Jawa yang berprofesi sebagai buruh dan juga guru.²¹

Desa Sidomukti terdapat sarana pendidikan seperti sekolah dasar terdapat dua SD Negeri 99X Sidomukti yang berada di SK 9 Kanan Sidomukti dan SD Negeri 103X Sidomukti berada di SK 8 Kiri Sidomukti, sekolah menengah pertama yaitu SMP Negeri 4 Tanjung Jabung Timur berada di Sk 9 Kiri Sidomukti, sekolah menengah atas yaitu SMA Negeri 4 Tanjung Jabung Timur berada di Sk 4 Kiri Sidomukti atau sederajat yaitu SMK Negeri 5 Tanjung Jabung Timur yang berada di Jalur 1 Sidomukti. Selanjutnya sarana kesehatan yang terdapat di desa Sidomukti adalah tenaga kesehatan yang ditangani oleh Bidan Desa (Ket: Bides). Penduduk desa Sidomukti mayoritas pemeluk agama Islam dengan tempat ibadahnya yaitu masjid yang ada di desa Sidomukti.

²¹ Wawancara dengan Muklisin, *op.cit*

Keragaman etnis menyebabkan penduduk di desa Sidomukti termasuk penduduk yang heterogen, namun mereka tetap harmonis seperti gotong royong dan acara keagamaan (tahlilan, yasinan, pengajian) yang dilakukan secara bersama-sama yang menunjukkan adanya jiwa toleransi dan tolong menolong seperti dalam acara pernikahan, selamatan, dll.

Interaksi sosial yang terbentuk di Sidomukti menjadi suatu pendukung terjadinya aktivitas-aktivitas sosial dalam kehidupan mereka yang dinamis, baik menyangkut hubungan antar perorangan, antar kelompok, atau antar individu dan kelompok. Interaksi sosial adalah dasar dari proses sosial yang terjadi akibat adanya hubungan dinamis. Interaksi tersebut terlihat dari kedekatan penduduk desa Sidomukti dalam kehidupan sehari-hari terlebih lagi tempat tinggalnya termasuk perkampungan.

C. Kehidupan Ekonomi Penduduk

Sektor perekonomian dominan di desa Sidomukti adalah di sektor perkebunan, terutama perkebunan sawit yang dimiliki secara pribadi dan perusahaan. Oleh karena itu, adanya salah satu perusahaan swasta yang bergerak di bidang perkebunan sawit. Aktivitas penanaman sawit di tujukan lebih bersifat komersil yang mendatangkan keuntungan bagi pihak-pihak yang terlibat di dalamnya (petani dan buruh). Selain perkebunan, penduduk juga menanam tanaman pertanian seperti padi, nanas, dan umbi-umbian.²²

²² Wawancara dengan Nanik Sumaryati, petugas Kantor Desa Sidomukti sebagai kasi pemerintahan, Selasa, 3 Agustus 2021

Perekonomian Desa Sidomukti dapat di lihat dari jenis pekerjaan dan jumlah penduduknya sebagai berikut:

Tabel 2.4
Jumlah Penduduk Desa Sidomukti Berdasarkan Jenis Pekerjaan
1995-2011

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1.	Perkebunan	870
2.	Pertanian	900
3.	Peternakan	186

Sumber: Arsip Dokumentasi Desa Sidomukti

Sektor pertanian tetap mendominasi perekonomian Desa Sidomukti sampai tahun 2004. Kemudian di tahun 2005 penduduk Desa Sidomukti mulai menekuni pekerjaan di perkebunan sebagai mata pencaharian mereka. Sedangkan di sektor peternakan menjadi pekerjaan yang minoritas karena penghasilan yang di peroleh pun tidak sebanding dengan sektor perkebunan dan pertanian, di samping itu juga sektor peternakan tidak banyak orang yang melakukan ternak.

Selain di sektor perkebunan penduduk juga melakukan di sektor peternakan yang di tekuni masyarakat dengan memelihara sapi, ayam, dan kambing untuk di jual di desa Sidomukti serta desa-desa lain yang berada disekitarnya. Selanjutnya perempuan-perempuan yang lainnya untuk mengisi waktu luangnya mereka membantu keluarganya mengurus perkebunan dan sekaligus menanam umbi-umbiar di perkebunan mereka.

Desa Sidomukti adalah desa yang di bentuk pada tahun 1980 dengan mayoritas penduduknya transmigrasi dari Jawa yang bertempat tinggal di desa yang bernama Sidomukti. Pada saat itu, masyarakat menggantungkan mata pencaharian mereka dengan berladang untuk jenis tanaman padi yang mereka kembangkan pada saat itu. Mata pencaharian utama sebagian besar penduduk desa Sidomukti yaitu menjadi petani sawit. Dengan adanya potensi alam yang dimiliki desa Sidomukti yang menjadi salah satu mata pencaharian mereka dalam kebutuhan ekonomi di bidang perkebunan, hampir seluruh penduduk mengandalkan kehidupan perekonomiannya dari hasil perkebunan.

BAB III

BURUH SAWIT DI PERKEBUNAN MILIK PT. KASWARI UNGGUL OLEH PEREMPUAN YANG TINGGAL DI DESA SIDOMUKTI

A. Perkebunan Sawit Milik PT. Kaswari Unggul

PT. Kaswari Unggul berdiri pada tahun 1995 hingga saat ini. Bukan tanpa alasan ini semua berkat kegigihan perintis sekaligus pimpinan Bapak Bambang Legowo dan semangat dari para pekerja yang membuat PT. Kaswari Unggul bertahan. Kaswari Unggul, tidak ada arti yang khusus dari nama tersebut hanya saja pada masa itu nama PT Kaswari di Indonesia sudah banyak dan Bapak Bambang Legowo membubui kata unggul di belakangnya dengan harapan PT Kaswari Unggul ini lebih unggul dari PT manapun. PT Kaswari Unggul memang bukan PT yang terlalu besar jika di seajarkan dengan PT-PT di Indonesia. Namun sejak berdiri PT ini sangat berpengaruh besar bagi desa Sidomukti dan masyarakat sekitar. PT Kaswari Unggul menciptakan lapangan pekerjaan yang sangat menjanjikan bagi masyarakat, serta sangat membantu menaikkan perekonomian desa dan masyarakat.

Sebagai pelopor atau cikal bakal masyarakat berkebun kelapa sawit. Dulu sebelum PT Kaswari Unggul ini berdiri dan berkembang masyarakat sekitar lebih memilih untuk bertani sebagai pekerjaan untuk penyokong kebutuhan, namun setelah PT Kaswari Unggul mulai berkembang masyarakat sekitar mulai mencoba berkebun kelapa sawit.

Mulai sejak itu perekonomian masyarakat di desa Sidomukti berkembang pesat karena berkebun kelapa sawit lebih menjanjikan dari pada bertani. Saat ini PT Kaswari Unggul sudah bisa memproduksi sekitar 19 ton perhari dengan kualitas buah kelapa sawit terbaik dari jenis bibit unggulan lonsum. Bibit kelapa sawit lonsum adalah varietas bibit sawit yang di kembangkan oleh PT London Sumatera. Nama Lonsum di ambil dari akronim perusahaan pengembang bibit ini. Sebagai satu varietas unggulan, ada banyak kelebihan yang di miliki oleh bibit lonsum bila di tanam dan di kembangkan antara lain:

1. Rendemen minyak yang cukup tinggi berkisar antara 27% perTBS (Tandan Buah Segar).
2. Usia tanam yang cukup rendah hingga bisa memasuki masa panen. Bibit sawit lonsum tercatat mampu menghasilkan buah terbaik dalam waktu kurang lebih 6 tahun masa tanam.
3. Bibit tanaman lonsum tahan terhadap hama penyakit, dan setiap pelepahnya mampu menghasilkan TBS sehingga tergolong sangat produktif.

PT. Kaswari Unggul bergerak dalam bidang perkebunan kelapa sawit dimana PT. Kaswari Unggul ini memproduksi buah kelapa sawit terbaik untuk di jual ke pabrik. Dengan pemanenan dan perawatan sesuai dengan SOP (Standar Operasional Prosedur) merupakan suatu pedoman atau acuan untuk melaksanakan tugas pekerjaan sesuai dengan fungsi dan alat penilaian kinerja instansi

pemerintah maupun non-pemerintah, usaha maupun non-usaha. Berdasarkan indikator-indikator teknis, administratif, dan prosedural sesuai tata kerja sehingga kita bisa memperoleh hasil yang lebih baik.

B. Alasan dan Faktor Penyebab Perempuan Pekerja

Peran ganda perempuan-perempuan yang menjadi buruh di PT. Kaswari Unggul, baik itu di sektor domestik (rumah tangga) dan sektor publik (perempuan pekerja) yang sudah di tekuni sejak PT ini berdiri. Pekerjaan yang didasarkan dengan kontrak kerja dan pengupahan yang diberikan sesuai dengan pekerjaannya. Secara umum pekerjaan ini diperoleh oleh orang memiliki latar belakang pendidikan yang rendah mulai dari tidak bersekolah, sekolah dasar dan sekolah menengah pertama.

Adanya perempuan pekerja ini menandakan bahwa berkembangnya pandangan gender yang memisahkan peran laki-laki dan perempuan semacam itu tidak lagi relevan, salah satunya ditunjukkan dengan fenomena semakin banyak perempuan bekerja. Hal ini antara lain dapat dilihat dari pergeseran komposisi keluarga, dari *single career family* menjadi *dual career family*, dimana laki-laki (suami) maupun perempuan (istri) sama-sama bekerja.²³

²³ Mardiah, 2018, "Perempuan Dalam Dunia Kerja Di Sektor Formal Dosen Dan Karyawan Perempuan di Lingkungan FKIP Universitas Batanghari 1985-2017", *Skripsi* (Jambi : FKIP Unbari) hlm. 32-33

Keputusan perempuan bekerja di PT. Kaswari Unggul yang merupakan hal penting yang harus di jalankan dengan berbagai alasan dan faktor penyebabnya. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perempuan pekerja bersifat internal yaitu keinginan diri sendiri dan eksternal yaitu melihat kondisi perekonomian keluarga.

Beberapa alasan yang dikemukakan oleh perempuan yang bekerja menjadi buruh di PT. Kaswari Unggul antara lain yang pertama oleh Rani: “waktu iku aku gur tamatan SD, arep golek pekerjaan seng iso bantu suami go tambah-tambah kebutuhan omah” yang artinya “di saat itu saya hanyalah tamatan sekolah dasar, mau mencari pekerjaan yang sekiranya dapat membantu suami dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga”.²⁴

Buruh perempuan tersebut memiliki alasan yang berbeda-beda saat ditanya kenapa dia memilih bekerja sebagai buruh di PT. Kaswari Unggul; *pertama*, karena tidak memiliki keterampilan dan kemampuan (skill), *kedua*, pendidikan yang rendah, *ketiga*, sulitnya lapangan pekerjaan, *keempat*, tuntutan ekonomi yang kurang terpenuhi dan *kelima*, atas keinginannya sendiri.

Maka dari itu para perempuan yang bekerja sebagai buruh di perusahaan dikarenakan faktor ekonomi, di samping untuk mensejahterakan keluarga mereka.

²⁴ Wawancara dengan Rani, Buruh Perkebunan Sawit, 6 Agustus 2021

Keterbatasan ekonomi yang dirasakan buruh perempuan menjadikan mereka pribadi yang lebih kuat dengan tujuan untuk meringankan beban keluarga demi keberlangsungan hidup yang jauh lebih baik.

Menurut hasil penelitian saya mayoritas perempuan yang bekerja sebagai buruh dikarenakan faktor ekonomi dengan tujuan untuk membantu suami dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga.

C. Jenis dan Jumlah Kelompok Perempuan Pekerja

Buruh, pekerja, tenaga kerja, atau karyawan yang merupakan manusia dengan menggunakan tenaga serta kemampuannya untuk mendapatkan balasan atau timbal balik yang berupa pendapatan seperti uang maupun bentuk lainnya kepada pemberi kerja atau pengusaha ataupun majikan.

Pada dasarnya buruh, pekerja, tenaga kerja maupun karyawan adalah sama. Namun dalam kultur Indonesia “buruh” berkonotasikan sebagai pekerja rendahan, hina, kasar dan sebagainya. Sedangkan pekerja, tenaga kerja, dan karyawan adalah sebuah sebutan untuk buruh yang lebih tinggi, dan cenderung mengarah kepada buruh yang tidak memakai otot akan tetapi mengarah kepada otak dalam melakukan kerja.²⁵

²⁵ Pengertian buruh, Kamis 2 Desember 2021, dalam <https://id.wikipedia.org/wiki/Buruh>

Pada tahun 1995–2000 di bawah pimpinan bapak Bambang Legowo. Pekerjaan buruh laki-laki : pengawas, operator alat berat, operator deasel listrik, pengambilan dan pengolahan sisa-sisa pembukaan lahan seperti kayu, penanaman. Pekerjaan buruh perempuan : pengisian polibek, penyiraman bibit, membersihkan gulma di sekitar bibit, memasak, serta membantu proses penanaman yang dilakukan buruh laki-laki.

Pada tahun 2001–2011 pergantian pimpinan dimana pada masa PT. Kaswari Unggul di pimpin oleh bapak Kisuen. Pekerjaan buruh laki-laki ialah pengawas, pemanen, pemuat, sopir untuk alat transportasi pengangkutan buah kelapa sawit perawatan jalan, perawatan kebun kelapa sawit seperti terbas dan pembuangan pelepah sawit. Buruh perempuan : penyemprotan, pemupukan, pengambilan brodolan, dan memasak.²⁶

Munculnya kelompok perempuan pekerja di PT. Kaswari Unggul yang menjadi bukti adanya buruh perempuan di PT. Kaswari Unggul yang merupakan salah satu pekerjaan kasar yang ditekuni para perempuan yang bekerja PT. Kaswari Unggul karena faktor perekonomian keluarganya yang kurang berkecukupan dalam memenuhi kebutuhan harian seperti makan, minum dan kebutuhan lainnya. Dengan keberadaan PT tersebut dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi penduduk sekitar dengan perekonomian mereka yang kurang berkecukupan.

²⁶ Arsip PT. Kaswari Unggul

Sehingga dengan keberadaan dari PT tersebut memberikan dampak yang positif atau baik bagi perekonomian penduduk di Desa Sidomukti.

Beberapa alasan yang dikatakan oleh pekerja perempuan yang bekerja di PT. Kaswari Unggul sangat beragam ketika di tanya bagaimana pendapat atau penilaian alasan buruh perempuan tentang pekerjaan mereka tersebut penghasilan atau upah yang di peroleh sebagai buruh mereka gunakan untuk kebutuhan hidup mereka seperti membeli kebutuhan makan dan minum / kebutuhan sehari-hari serta kebutuhan rumah tangga lainnya dan untuk tambahan biaya kebutuhan anak serta pendidikan anak mulai dari SD sampai SMA.²⁷

Terdapat juga dari faktor keterbatasan keterampilan dan pendidikan yang akhirnya menyebabkan para perempuan ini bekerja sebagai buruh sawit di perkebunan milik PT. Kaswari Unggul. Selain itu juga sulit mencari pekerjaan di Desa Sidomukti, sehingga mereka terpaksa menjadi buruh di perkebunan sawit milik PT. Kaswari Unggul.²⁸

Dengan seiring berjalannya waktu jumlah buruh laki-laki dan perempuan terus bertambah dan berkembang. sebagaimana dapat di lihat dari tabel di bawah ini:

²⁷ Wawancara dengan Silik, Rani, Tri, Rodiyah, buruh perempuan 6 Agustus 2021

²⁸ Wawancara dengan Atun dan Sri, buruh perempuan 6 Agustus 2021

Tabel 3.1
Jumlah karyawan laki-laki dan perempuan di PT. Kaswari Unggul
1995-2011

No	Tahun	Jumlah Buruh		Total
		Laki-laki	Perempuan	
1	1995-2000	10	7	17
2	2001-2006	22	10	32
3	2007-2011	35	15	50

Sumber: Arsip PT. Kaswari Unggul

Berdasarkan tabel di atas menjelaskan bahwa jumlah karyawan dari tahun 1995 sampai 2011 terus terjadi peningkatan yang membuat mereka tertarik dengan sebuah lapangan pekerjaan yang menjanjikan upah yang sesuai dengan hasil kerja yang di berikan yang digunakan untuk menambah penghasilan ketimbang mereka tidak bekerja yang pada saat itu mencari pekerjaan yang sangat sulit.

Tabel 3.2
Jumlah buruh laki-laki dan perempuan di PT. Kaswari Unggul
1995–2011

No	Tahun	Jumlah Buruh		Total
		Laki-laki	Perempuan	
1	1995-2000	40	10	50
2	2001-2006	60	18	78
3	2007-2011	75	28	103

Sumber : Arsip PT. Kaswari Unggul

Berdasarkan tabel di atas bahwa jumlah buruh terjadi peningkatan dikarenakan PT. Kaswari Unggul menjadi sebuah tempat lapangan pekerjaan yang baru supaya penduduk di Desa Sidomukti tidak menjadi pengangguran dan menciptakan mata pencaharian yang baru agar mendapat tambahan penghasilan atau pendapatan penduduk untuk memenuhi kebutuhan kehidupan keluarganya.

Perempuan pekerja di PT. Kaswari Unggul dapat dikelompokkan berdasarkan statusnya kepegawaiannya, umur, lama bekerja / pengabdian kerja, asal / etnis, status pernikahan, dan identitas keluarga masing-masing. Dalam pembagian tabel berikut ini adalah :

Tabel 3.3

**Jumlah Buruh Perempuan PT. Kaswari Unggul
Berdasarkan Status Buruh 1995-2011**

No	Nama	Status Kepegawaian
1.	Silik	Aktif
2.	Rani	Aktif
3.	Karyati	Aktif
4.	Tri	Aktif
5.	Rodiyah	Aktif
6.	Samijem	Aktif
7.	Sri	Aktif
8.	Atun	Aktif
9.	Sadek	Aktif
10.	Siti	Aktif
11.	Lia	Aktif
12.	Tukinah	Aktif
13.	Sepen	Aktif
14.	Binti	Aktif
15.	Lasiyem	Aktif
16.	Umi	Aktif
17.	Eka Kartika	Aktif
18.	Juwariyah	Aktif
19.	Yarni	Aktif
20.	Sarinah	Aktif
21.	Syamsiah	Aktif
22.	Poniem	Aktif
23.	Habibah	Aktif
24.	Sumarni	Aktif
25.	Tutik	Aktif
26.	Sarah	Aktif
27.	Rumini	Aktif
28.	Laras	Aktif

Sumber : Arsip PT. Kaswari Unggul

Berdasarkan tabel di atas bahwa buruh perempuan yang bekerja di PT tersebut terus aktif atau ikut berperan serta dalam pelaksanaan kerja di PT. Kaswari Unggul ini sejak berdirinya PT tersebut.

Tabel 3.4

Buruh Perempuan PT. Kaswari Unggul

Berdasarkan Masa Kerja 1995-2011

No	Nama	Masa Kerja (Tahun)
1.	Silik	9
2.	Rani	8
3.	Karyati	9
4.	Tri	8
5.	Rodiyah	9
6.	Samijem	8
7.	Sri	8
8.	Atun	8
9.	Sadek	9
10.	Siti	9
11.	Lia	4
12.	Tukinah	5
13.	Sepen	9
14.	Binti	9
15.	Lasiyem	8
16.	Umi	7
17.	Eka Kartika	8
18.	Juwariyah	8
19.	Yarni	8
20.	Sarinah	7
21.	Syamsiah	7
22.	Poniem	8
23.	Habibah	8
24.	Sumarni	8
25.	Tutik	5
26.	Sarah	9
27.	Rumini	4
28.	Laras	3

Sumber : Arsip PT. Kaswari Unggul

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa dalam masa kerja para buruh perempuan ini mengalami perubahan yang disebabkan oleh terjadinya perpindahan rumah yang menyebabkan mereka untuk berhenti kerja dengan alasan mereka ada yang tidak betah tinggal di Desa Sidomukti yang dikarenakan saat itu masih sepi dan masih seperti hutan belantara, sehingga mereka pulang ke kampung halamannya.

Tabel 3.5
Buruh Perempuan PT. Kaswari Unggul
Berdasarkan Umur 1995-2011

No	Nama	Umur (Tahun)
1.	Silik	60
2.	Rani	60
3.	Karyati	59
4.	Tri	58
5.	Rodiyah	60
6.	Samijem	61
7.	Sri	59
8.	Atun	49
9.	Sadek	60
10.	Siti	62
11.	Lia	59
12.	Tukinah	59
13.	Sepen	58
14.	Binti	60
15.	Lasiyem	61
16.	Umi	58
17.	Eka Kartika	60
18.	Juwariyah	59
19.	Yarni	57
20.	Sarinah	60
21.	Syamsiah	60
22.	Poniem	61
23.	Habibah	59
24.	Sumarni	59
25.	Tutik	60
26.	Sarah	58
27.	Rumini	57
28.	Laras	60

Sumber : wawancara dengan informan

Pada tabel di atas terlihat bahwa usia buruh perempuan ini bervariasi sehingga tidak ada terjadinya kesenjangan pada usia mereka yang menyebabkan mereka saling berteman dalam dunia kerja sebagai rekan kerja.

Tabel 3.6

**Buruh Perempuan PT. Kaswari Unggul
Berdasarkan Status Pernikahan 1995-2011**

No	Nama	Status Pernikahan
1.	Silik	Kawin
2.	Rani	Kawin
3.	Karyati	Kawin
4.	Tri	Kawin
5.	Rodiyah	Kawin
6.	Samijem	Kawin
7.	Sri	Kawin
8.	Atun	Kawin
9.	Sadek	Kawin
10.	Siti	Kawin
11.	Lia	Kawin
12.	Tukinah	Kawin
13.	Sepen	Kawin
14.	Binti	Kawin
15.	Lasiyem	Kawin
16.	Umi	Kawin
17.	Eka Kartika	Kawin
18.	Juwariyah	Kawin
19.	Yarni	Kawin
20.	Sarinah	Kawin
21.	Syamsiah	Kawin
22.	Poniem	Kawin
23.	Habibah	Kawin
24.	Sumarni	Kawin
25.	Tutik	Kawin
26.	Sarah	Kawin
27.	Rumini	Kawin
28.	Laras	Kawin

Sumber : Arsip PT. Kaswari Unggul

Tabel 3.7

Buruh Perempuan PT. Kaswari Unggul

Berdasarkan Identitas Keluarga 1995-2011

No	Nama	Masa Kerja
1.	Silik	Suami : Kusnadi Anak : Febri
2.	Rani	Suami : Ruslan Anak : Elin
3.	Karyati	Suami : Parjo Anak : Ningsih
4.	Tri	Suami : Pardi Anak : Tyo
5.	Rodiyah	Suami : Bejo Anak : Riski
6.	Samijem	Suami : Lasiman Anak : Dani
7.	Sri	Suami : Yudi Anak : tidak tahu
8.	Atun	Suami : Saikun Anak : Lisa
9.	Sadek	Suami : Trisno Anak : Andri
10.	Siti	Suami : Wahyudi Anak : Dika
11.	Lia	Suami : Parlan Anak : Satriyo
12.	Tukinah	Suami : Joko Anak : Dava
13.	Sepen	Suami : Jayadi Anak : Yana
14.	Binti	Suami : Jarno Anak : Aurelia
15.	Lasiyem	Suami : Tukiran Anak : Jihan
16.	Umi	Suami : Ali Anak : Lila
17.	Eka Kartika	Suami : Rustam Anak : Rindi
18.	Juwariyah	Suami : Samiran Anak : Yoga
19.	Yarni	Suami : Kasriyadi Anak : Afifah

No	Nama	Masa Kerja
20.	Sarinah	Suami : Yono Anak : Lisa
21.	Syamsiah	Suami : Hendro Anak : Pipit
22.	Poniem	Suami : Roni Anak : Anjan
23.	Habibah	Suami : Wahyu Anak : tidak tahu
24.	Sumarni	Suami : Yatiman Anak : tidak tahu
25.	Tutik	Suami : Roikin Anak : Anang
26.	Sarah	Suami : Hudi Anak : tidak tahu
27.	Rumini	Suami : Tyo Anak : tidak tau
28.	Laras	Suami : Wawan Anak : tidak tahu

Sumber : Arsip PT. Kaswari Unggul

Pada tabel di atas bahwa buruh perempuan dengan status pernikahan, memang sudah menikah dan menjalankan peran ganda. Ketika di lakukan konfirmasi bahwa saat ini status mereka telah menikah dan memiliki keluarga dan anak.

Tabel 3.8

Buruh Perempuan PT. Kaswari Unggul

Berdasarkan Asal / Etnis 1995-2011

No	Nama	Asal Daerah / Etnis
1.	Silik	Jawa
2.	Rani	Jawa
3.	Karyati	Jawa
4.	Tri	Jawa
5.	Rodiyah	Jawa
6.	Samijem	Jawa
7.	Sri	Jawa
8.	Atun	Jawa
9.	Sadek	Jawa
10.	Siti	Jawa
11.	Lia	Jawa
12.	Tukinah	Jawa
13.	Sepen	Jawa
14.	Binti	Jawa
15.	Lasiyem	Jawa
16.	Umi	Jawa
17.	Eka Kartika	Jawa
18.	Juwariyah	Jawa
19.	Yarni	Jawa
20.	Sarinah	Jawa
21.	Syamsiah	Jawa
22.	Poniem	Jawa
23.	Habibah	Jawa
24.	Sumarni	Jawa
25.	Tutik	Jawa
26.	Sarah	Jawa
27.	Rumini	Jawa
28.	Laras	Jawa

Sumber : Arsip PT. Kaswari Unggul

Pada tabel di atas terlihat mayoritas buruh perempuan yang bekerja di PT tersebut adalah suku Jawa karena pada saat itu penduduk pendatang masih minoritas dan tidak ada yang bekerja sebagai buruh perempuan.

Penduduk pendatang selain suku Jawa perempuannya hanya bekerja sebagai ibu rumah tangga saja (domestik).

Jenis kelompok buruh perempuan di PT. Kaswari Unggul yang terdiri atas berbagai macam pembagiannya yaitu :

Tabel 3.9
Total Buruh Perempuan Tetap PT. Kaswari Unggul
1995-2011

No	Nama	Status Kepegawaian
1	Silik	Aktif
2	Rani	Aktif
3	Karyati	Aktif
4	Tri	Aktif
5	Rodiyah	Aktif
6	Samijem	Aktif
7	Sri	Berhenti
8	Atun	Aktif
9	Sadek	Berhenti
10	Siti	Berhenti
11	Lia	Pindah rumah
12	Tukinah	Pindah rumah
13	Sepen	Aktif
14	Binti	Aktif
15	Lasiyem	Aktif
16	Umi	Berhenti
17	Eka Kartika	Aktif
18	Juwariyah	Berhenti
19	Yarni	Aktif
20	Sarinah	Berhenti
21	Syamsiah	Aktif
22	Poniem	Aktif
23	Habibah	Aktif
24	Sumarni	Aktif
25	Tutik	Pindah rumah
26	Sarah	Aktif
27	Rumini	Pindah rumah
28	Laras	Pindah rumah

Sumber : Arsip PT. Kaswari Unggul

Tabel 3.10
Buruh Perempuan Di PT. Kaswari Unggul
Berdasarkan Jenjang Pendidikan
1995-2011

No	Nama	Jenjang Pendidikan
1	Silik	Sekolah Dasar
2	Rani	Sekolah Dasar
3	Karyati	Sekolah Dasar
4	Tri	Sekolah Dasar
5	Rodiyah	Sekolah Dasar
6	Samijem	Sekolah Dasar
7	Sri	Sekolah Dasar
8	Atun	Sekolah Dasar
9	Sadek	Sekolah Dasar
10	Siti	Tidak Sekolah
11	Lia	Sekolah Dasar
12	Tukinah	Sekolah Dasar
13	Sepen	Sekolah Dasar
14	Binti	Sekolah Dasar
15	Lasiyem	Tidak Sekolah
16	Umi	Sekolah Dasar
17	Eka Kartika	Sekolah Dasar
18	Juwariyah	Sekolah Dasar
19	Yarni	Sekolah Dasar
20	Sarinah	Sekolah Dasar
21	Syamsiah	Sekolah Dasar
22	Poniem	Sekolah Dasar
23	Habibah	Sekolah Dasar
24	Sumarni	Sekolah Dasar
25	Tutik	Sekolah Dasar
26	Sarah	Sekolah Dasar
27	Rumini	Sekolah Dasar
28	Laras	Tidak Sekolah

Sumber : Arsip PT. Kaswari Unggul

Berdasarkan data buruh perempuan di atas terlihat bahwa dari segi jumlah terjadi penurunan, hal ini dikarenakan ada buruh yang berhenti/ pindah rumah, karena alasan pulang kampung untuk menetap kembali di kampungnya. Namun secara keseluruhan, semua buruh perempuan ini telah menjalankan peran ganda mereka, karena semua terikat dalam status pernikahan.

Selanjutnya, dari tingkat pendidikan buruh perempuan ini kebanyakan dari mereka bersekolah dasar (SD) yang menyebabkan bekerja sebagai buruh di perkebunan sawit milik PT. Kaswari Unggul dalam memenuhi kebutuhan perekonomian keluarga.

D. Status, Kedudukan, Dan Dampak Dari Perempuan Pekerja

Di zaman dulu banyak perempuan di desa yang bekerja sebagai buruh karena mereka membantu keluarganya yang kurang dalam segi perekonomiannya. Akan tetapi, di zaman sekarang pun juga perempuan ikut berperan mencari nafkah untuk membantu keluarganya dalam memenuhi kebutuhan perekonomian mereka. Kini banyak perempuan yang berada di dunia kerja untuk mencari nafkah. Perempuan yang memiliki dua peran sekaligus yaitu sebagai ibu rumah tangga dan pekerja dapat disebut memiliki peran ganda. Peran ganda perempuan bukan lagi hal yang asing, hal ini merupakan emansipasi perempuan.

Para perempuan yang bekerja bukan hanya melakukan kegiatan-kegiatan rumah tangga, tetapi juga melakukan kegiatan di sektor publik. Mereka di hadapkan pada situasi dimana partisipasi mereka dalam ekonomi rumah tangga menjadi lebih berarti. Dampak lain yang dirasakan oleh seorang perempuan pekerja adalah mereka dapat memberikan teladan yang baik untuk anak-anak, menghargai kemandirian yang mereka rasakan karena punya penghasilan sendiri, merasa bangga karena berperan sebagai pencari nafkah dan tidak ingin melepaskan sebagian kewajiban mereka. Perempuan pekerja (buruh) yang terbiasa dengan bekerja dan membesarkan anak. Salah satu seorang buruh perempuan di PT. Kaswari Unggul, Silik, menyebutkan bahwa : “pas anak wedok ku jek cilik, aku teros ngomongi ben sok mben iso dadi wedok sing kuat, mandiri karo nduwe gawean sing penak karo sing di impen ke sing iso gawe wong tuo seneng karo de’e” artinya “saat anak perempuan saya masih kecil atau berusia dini, saya selalu menasehatinya agar kelak bisa menjadi perempuan yang kuat, mandiri dan memiliki pekerjaan yang sesuai dengan yang di cita-citakan yang bisa membuat orang tuanya bangga kepadanya”²⁹

Perempuan yang bekerja juga dapat memberikan dampak positif dan negatif keluarga dan lingkungan di masyarakatnya. Dampak positif dan negatif tersebut ialah:

²⁹ Wawancara dengan Silik, buruh perempuan, 6 Agustus 2021

➤ Dampak peran ganda terhadap keluarga

1) Dampak positif

a) Menambah penghasilan keluarga

Dengan perempuan bekerja dapat memperoleh upah yang dapat digunakan untuk menambah pendapatan suami dalam memenuhi kebutuhan keluarga sehingga dapat terpenuhi kebutuhan keluarga dan meringankan beban suami.

Upah yang di terima oleh pekerja perempuan berkisaran Rp 3.500 sampai Rp 14.000,-/harinya, sehingga dalam dua minggu sekali mereka menerima upah sebesar Rp 43.740 sampai Rp 175.000. Seragam mereka menyatakan bahwa upah yang mereka peroleh sudah cukup untuk membantu suami memenuhi kebutuhan keluarga dari pada mereka hanya berdiam diri di rumah dan menganggur tidak mendapatkan upah. Seperti yang di sampaikan oleh Ibu Siti “sitik-sitik gawe nambah penghasilan go golek butoh, ancen nek wes omah-omah ki akeh butuhe” yang artinya “untuk menambah sedikit-sedikit dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga, karena berumah tangga juga banyak kebutuhan”.³⁰ Hal ini yang menunjukkan bahwa perempuan juga ikut berperan dalam menambah pendapatan keluarga untuk pemenuhan kebutuhan sehari-harinya. Walaupun sebenarnya tidak diwajibkan untuk perempuan bekerja di ranah publik.

³⁰ Wawancara dengan Siti, buruh perempuan, 10 Agustus 2021

Ini menandakan adanya kemitrasejajaran antara perempuan dan laki-laki dalam rumah tangga. Perempuan tidak hanya berperan dalam urusan rumah tangga saja, tetapi juga dalam urusan mencari nafkah.

b) Terciptanya rasa saling pengertian antar anggota keluarga

Perempuan pekerja banyak menghabiskan waktu di tempat kerja sehingga waktu untuk keluarga menjadi terbatas. Dengan demikian hubungan antar anggota keluarga tetap menjadi baik, karena di dalam keluarga tercipta atau membangun rasa untuk saling pengertian sehingga terciptalah hubungan yang tetap harmonis. Hal ini yang di sampaikan oleh Sri “hubunganku karo keluarga ki apik-apik wae, terutama karo bojoku, tek ne kan kabeh podo kerjo gawe menuhi kebutuhan keluarga” artinya “hubungan saya dengan keluarga baik-baik saja, terutama dengan suami saya, karena kami sama-sama bekerja dalam memenuhi kebutuhan keluarga”³¹. Dan di tambah juga oleh Atun “Selama iki apik-apik wae kan podo ngerteni” yang artinya “baik-baik saja selama ini karena semuanya saling pengertian”³². Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa hubungan antar anggota keluarga tetap harmonis terutama hubungan pekerjaan perempuan dengan suami mereka. Karena keduanya sama-sama bekerja sehingga muncul rasa saling pengertian.

³¹ Wawancara dengan Sri, buruh perempuan, 8 Agustus 2021

³² Wawancara dengan Atun, buruh perempuan, 10 Agustus 2021

Kesibukan perempuan dalam sektor publik juga tidak menghalangi perhatian mereka terhadap keluarga terutama anak. Mereka masih memberikan perhatian penuh kepada anaknya seperti menyiapkan kebutuhan sekolah anak dan menyiapkan sarapan pagi untuk anak serta suaminya.

2) Dampak negatif

a) Waktu bersama keluarga menjadi terbatas

Perempuan yang bekerja banyak menghabiskan waktu di tempat kerjanya sehingga waktu bersama keluarga menjadi terbatas.

Memang waktu perempuan pekerja ini terbatas, apa lagi mereka sama-sama sibuk bekerja. Mereka hanya dapat bertemu di waktu pagi hari sebelum berangkat kerja dan sore hari ketika sesudah pulang kerja. Hal ini diungkapkan oleh Sadek “*sadurunge kerjo sak bar e kerjo lagi biso ketemu keluarga*” yang artinya “sebelum kerja dan setelah pulang kerja baru bisa bertemu dengan keluarga saya”³³, dan di sampaikan juga oleh Silik “*aku biso kumpul karo keluarga pas isuk sadurunge mangkat kerjo kari sak bar e kerjo opo pas bengine adewe kumpul, pas leren kae*” yang artinya “saya bisa berkumpul dengan keluarga saat pagi sebelum berangkat kerja dan setelah pulang kerja dan di malam hari kami semua selalu berkumpul, pas waktunya istirahat”³⁴.

³³ Wawancara dengan Sadek, buruh perempuan, 10 Agustus 2021

³⁴ Wawancara dengan Silik, *op.cit*

b) Terdapat beban kerja yang di tanggung oleh perempuan pekerja

Perempuan pekerja memiliki tanggung jawab yang harus di jalankan oleh perempuan yang bekerja sehingga mereka memiliki beban kerja ganda.

Hal ini yang di rasakan oleh perempuan pekerja di perkebunan sawit, berikut adalah pernyataan oleh Sri “bojoku kerjo, sadurunge aku mangkat kerjo aku ngerampungne disik kewajiban omah koyok masak, nyapu, gawe lawuh nek lawuh mau isuk entek” yang artinya “suami saya bekerja, sebelum saya berangkat bekerja saya menyelesaikan dulu pekerjaan rumah, memasak, mencuci pakaian, dan mencuci piring, kemudian saya berangkat kerja. Sebelum lagi setelah pulang kerja saya masih harus mengurus rumah seperti membersihkan rumah, memasak lagi jika lauk di pagi hari sudah habis, dll”³⁵. Dari data di atas di perkuat juga dengan adanya wawancara dengan suami pekerja perempuan, yaitu : “kadang aku ngewangi bojoku nyapu omah karo nyuci piring” yang artinya “kadang-kadang saya juga membantu istri saya menyapu rumah dan mencuci piring”³⁶. Dari hasil wawancara tidak adanya pembagian tugas dalam rumah tangga membuat mereka merasakan adanya beban kerja ganda yang harus di tanggung, yaitu sebagai pekerja yang harus menjalankan kegiatan dalam lingkungan kerjanya dan setelah pulang mereka masih harus mengerjakan pekerjaan rumah tangga.

³⁵ Wawancara dengan Sri, *op.cit*

³⁶ Wawancara dengan Saikun, penduduk di Desa Sidomukti, 14 Agustus 2021

Beberapa keluhan yang diutarakan oleh perempuan pekerja akibat beban kerja ganda yang di tanggung oleh pekerja perempuan, yaitu : bahu terasa sakit, lelah, dan capek kalau kelamaan bekerja jadi tidak enak badan. Hal ini juga yang disampaikan oleh Binti “aku kroso kesel, pas balek kerjo iseh kudu beres-beres omah, masak, nyuci piring, somaneh nyapu” yang artinya “saya merasa capek, setelah pulang kerja masih harus beres-beres rumah, memasak, mencuci piring, dan menyapu rumah”³⁷, dan yang disampaikan juga oleh Lasiyem “kesel, tapi piye maneh nek inget akeh kebutuhan nek ora melu kerjo wedi ora iso cukup, terus pegel-pegel, kan ngadek, seluku, lungguh mesti kesele” yang artinya “jenuh, tetapi bagaimana lagi mengingat banyaknya kebutuhan kalau tidak ikut bekerja takut tidak terpenuhi, terus pegal-pegal, soalnya saya bekerja di perkebunan itu lelah bisa sambil berjalan dan jongkok/duduk jadi bikin cepat capek”³⁸. Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui banyak keluhan-keluhan baik fisik maupun psikologis dari pekerja perempuan. Walaupun begitu pekerja perempuan tetap aktif bekerja di sektor publik, karena mengingat kebutuhan yang semakin hari semakin banyak dan menuntut untuk segera di penuhi. Sehingga apapun resikonya tidak mematahkan semangat pekerja perempuan untuk menjalankan aktivitas gandanya.

³⁷ Wawancara dengan Binti, buruh perempuan, 14 Agustus 2021

³⁸ Wawancara dengan Lasiyem, buruh perempuan, 14 Agustus 2021

➤ Dampak peran ganda terhadap masyarakat

1) Dampak positif

a) Perempuan pekerja mengikuti kegiatan sosial di masyarakat

Kegiatan yang di adakan secara rutin yaitu kegiatan arisan, pengajian, dan kegiatan gotong royong seperti *rewang* (membantu) pada acara pernikahan, aqiqah anak, dan kematian.

Berdasarkan hasil penelitian yang diketahui bahwa kegiatan-kegiatan sosial seperti ini tidak bisa di tinggalkan oleh perempuan pekerja karena ini terkait dengan kedudukannya sebagai anggota masyarakat. Meskipun mereka sibuk bekerja baik di sektor domestik maupun publik, perempuan ini tetap aktif dalam setiap kegiatan sosial yang diadakan di lingkungannya. Tujuan utama perempuan pekerja ini mengikuti kegiatan sosial di masyarakat adalah untuk berkumpul bersama dengan anggota masyarakat lainnya agar silaturahmi tetap terjalin dengan baik.

b) Penghasilan yang di peroleh dari perempuan pekerja cukup untuk digunakan kebutuhan sosial

Bukan hanya untuk kebutuhan sehari-hari tetapi juga digunakan untuk kebutuhan sosial di masyarakat seperti arisan dan saat menghadiri acara pernikahan tetangganya ataupun sanak saudara/ kerabat.

Menjelang acara perkawinan berlangsung, jauh-jauh hari biasanya ibu-ibu sudah mendapatkan undangan. Ini merupakan tradisi di masyarakat apabila mendapatkan undangan membuat mereka datang untuk menyumbang. Perempuan pekerja mengatakan kalau pendapatan yang mereka peroleh cukup untuk memenuhi kebutuhan sosial seperti arisan dan menyumbang. Hal ini seperti pernyataan yang di sampai oleh Eka Kartika “nek gawe magan yo cukup tapi nek di gawe arisan, sumbangan yo ngepres” yang artinya “kalau untuk makan cukup tapi kalau di tambah untuk arisan, nyumbang ya sedang-sedang saja”³⁹.

2) Dampak negatif

- a) Kegiatan sosial yang di adakan pada siang sehingga membuat para perempuan pekerja meninggalkan pekerjaannya untuk sementara waktu. Kegiatan yang diikuti oleh perempuan pekerja seperti arisan dan *rewang* (membantu) acara pernikahan tetangga dan kerabat.

Selain itu ada yang bersifat tolong menolong seperti acara perkawinan dan selamatan. Kegiatan sosial seperti arisan, pengajian, yasinan dan berjanjen itu rutin di ikuti oleh perempuan pekerja setiap minggunya dan diadakan sore dan malam hari. Akan tetapi, untuk kegiatan yang bersifat tolong menolong seperti acara perkawinan dan kematian hanya diikuti perempuan saat ada saja, karena kegiatan sosial ini hanya ada di waktu-waktu tertentu dan waktu pelaksanaannya biasanya di siang hari.

³⁹ Wawancara dengan Eka Kartika, buruh perempuan, 14 Agustus 2021

Apa bila kegiatan sosial seperti acara perkawinan dan pengajian di lingkungan sekitarnya mereka lebih memilih untuk mengikuti kegiatan sosial tersebut dan meninggalkan pekerjaannya untuk sementara waktu. Berikut ini pernyataan yang di sampaikan oleh Juwariyah “nek onok hajatan opo takziah aku biasane mangkat kerjo tengah hari, ngko izen. Nek pas ngewangi gone dulur opo tonggo cedek yo cuti ae tiga dino biasane, tek ne PT hora iso ngei prei akeh-akeh” yang artinya “kalau ada hajatan dan takziah saya biasanya berangkat bekerja setengah hari, nanti izin. Kalau pas membantu di tempat saudara bisanya saya libur sampai tiga hari dan begitu juga dengan tetangga dekat saya juga libur sampai tiga, karena PT ini tidak bisa memberi banyak izin”⁴⁰, dan pernyataan juga di sampaikan oleh Yarni “nek onok hajatan, nek cedek aku ijen kerjo opo ora masok kerjo, tapi nek adoh jam leren aku balek” yang artinya “kalau ada hajatan, kalau dekat nanti saya izin kerja dan tidak masuk kerja, tetapi kalau jauh jam istirahat saya pulang”⁴¹

Dengan demikian dapat diketahui dari hasil wawancara tersebut bahwa perempuan pekerja lebih memilih untuk ikut kegiatan sosial dan meninggalkan pekerjaannya untuk sementara waktu. Kalau resepsi atau takziah tersebut di tempat saudara atau tetangga dekat, mereka lebih memilih untuk libur kerja.

⁴⁰ Wawancara dengan Juwariyah, buruh perempuan, 15 Agustus 2021

⁴¹ Wawancara dengan Yarni, buruh perempuan, 15 Agustus 2021

Akan tetapi jika acara tersebut di tempat tetangga jauh maka mereka akan izin pulang saat jam istirahat untuk mengikuti kegiatan sosial.

b) Waktu bersama di lingkungan masyarakat menjadi terbatas

Perempuan yang memiliki peran ganda ini merupakan sebagai ibu rumah tangga dan juga sebagai perempuan yang bekerja sehingga membuat waktu mereka sudah banyak habis untuk kedua aktivitas tersebut.

Dari jam 07.00-15.00 perempuan bekerja di perkebunan sawit milik PT. Kaswari Unggul, pulang dari tempat kerja mereka masih harus menjalankan aktivitasnya dalam rumah tangga, sehingga waktu mereka untuk berkumpul dengan tetangga dan masyarakat sekitar lingkungannya menjadi terbatas. Seperti pernyataan yang di sampaikan oleh Sarinah “aku jarang ngumpul palingan pas arisan, hajatan, karo takziah tok. So maneh pas jam kerjo kan wes sibuk megawe dewe-dewe” yang artinya “saya jarang kumpul palingan pas waktu ada arisan, hajatan, dan takziah saja. Apalagi kalau pas jam kerja itu pasti sudah sibuk kerja masing-masing”⁴² dan berikut pernyataan yang di sampaikan oleh Yarni “aku jarang dolan, mbang e aku dolan mending aku leren, isone dolan paling pas hajatan opo arisan ae” yang artinya “saya jarang main, dari pada saya bermain lebih baik buat saya istirahat, bisa berkumpulnya paling pas bantu-bantu di hajatan dan arisan saja”⁴³

⁴² Wawancara dengan Sarinah, buruh perempuan, 16 Agustus 2021

⁴³ Wawancara dengan Yarni, *op.cit*

Waktu libur bekerja, lebih mereka manfaatkan untuk mengerjakan pekerjaan rumah tangga dan setelah semuanya selesai mereka lebih memilih memanfaatkan waktu untuk istirahat di rumah dari pada berkunjung atau main ke rumah tetangganya. Perempuan pekerja hanya dapat berkumpul dengan tetangga dan masyarakat lain hanya pada saat ada kegiatan sosial, seperti takziah, arisan, hajatan, pengajian, dan kegiatan sosial lainnya. Sedangkan kegiatan sosial di lingkungan masyarakat perempuan pekerja hanya ada di waktu-waktu tertentu saja dan waktu pelaksanaannya juga terbatas.

E. Penghasilan Dan Pendapatan

Inflasi merupakan suatu proses yang meningkatnya harga-harga secara umum dan terus-menerus, kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi, kecuali bila kenaikan itu meluas (atau mengakibatkan kenaikan harga) pada barang lainnya. Faktor yang menyebabkan terjadinya inflasi yaitu secara umum, inflasi disebabkan oleh kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK). Tidak hanya itu, inflasi juga dipengaruhi oleh harga bahan pokok naik. Adanya tarikan permintaan (kelebihan likuiditas/ uang/ alat tukar), serta desakan (tekanan) produksi atau distribusi (kurangnya produksi (*product or service*) dan/ atau juga termasuk kurangnya distribusi) juga penyebab terjadinya inflasi.⁴⁴

⁴⁴ Pengertian inflasi, 10 Desember 2021, dalam <https://id.wikipedia.org/wiki/Inflasi>

Hal ini berdampak juga kepada buruh perempuan yang bekerja di PT. Kaswari Unggul di mana upah pada tahun 1995 Rp. 43.750/ per 2 minggu, sedangkan pada tahun sekarang Rp. 2,6 juta perbulan. Terjadinya sebuah kenaikan harga barang seiring berkembangnya zaman dan terjadi pula perubahan harga bahan pokok yang dulunya Rp. 650 rupiah persatu kilo beras, sedangkan untuk sekarang Rp. 11.000 – Rp. 12.000 perkilonya. Ini lah yang menandakan terjadinya inflasi yang menyebabkan perubahan harga pada bahan pokok dalam kebutuhan sehari-hari keluarga.

Dilihat dari besaran penghasilan atau pendapatan yang mereka peroleh sebagai buruh di perkebunan sawit milik PT. Kaswari Unggul berdasarkan pekerjaannya sebagai buruh di perkebunan. Berikut kisaran penghasilan beberapa buruh di PT . Kaswari Unggul setiap bulannya :

Tabel 3.11

Kisaran Penghasilan Buruh Perempuan PT. Kaswari Unggul

No	Tahun	Penghasilan/ Upah (Perdua Minggu)	Penghasilan/ Upah (perbulan)
1.	1995 – 2002	Rp. 43.750	Rp. 87.500
2.	2003 – 2011	Rp. 175.000	Rp. 350.000

Sumber : wawancara dengan informan

Penghasilan tersebut digunakan dan di manfaatkan untuk berbagai macam kebutuhan hidup, tergantung masing-masing orang, contohnya ada yang mengatakan untuk membeli kebutuhan sehari-hari (belanja bulanan dan dapur), kebutuhan anak yang masih kecil (susu, jajanan anak, dll) termasuk sekolahnya.

Selain itu juga ada buruh yang mengatakan bahwa penghasilannya di tambah dengan penghasilan suaminya, digunakan untuk membayar tagihan listrik, membayar hutang, dan jika masih ada sedikit untuk di tabung buat masa depan anak/ biaya pendidikan anak.⁴⁵

F. Kendala Dan Konflik Peran Ganda Perempuan Pekerja

Kendala yang dapat dirasakan buruh perempuan di perkebunan sawit ini terbagi menjadi dua jenis yaitu kendala dalam dirinya sendiri (intern) dan kendala dari luar (extern). Kendala pada dirinya sendiri (intern) seperti lelah fisik dan lelah mental. Begitu juga yang terjadi kepada buruh perempuan di perkebunan sawit jelas semua orang pasti memiliki rasa yang sama dalam melakukan peran yaitu lelah fisik, apalagi yang dirasakan oleh buruh perempuan di perkebunan sawit ini. Jika fisik dan mental mereka kurang maka emosi mereka tidak akan stabil dan akan menjadi hubungan yang kurang baik bagi anggota keluarga mereka.

Mereka sebelum bekerja sebagai buruh di perkebunan sawit terlebih dahulu harus menjalankan perannya sebagai ibu rumah tangga dengan menjalankan tugasnya seperti memasak, mencuci, menyiapkan keperluan suami serta anak dan mengurus rumah tangga. Kemudian setelah peran sebagai ibu rumah tangga itu selesai mereka langsung bersiap untuk berangkat bekerja sebagai buruh di perkebunan sawit.

⁴⁵ Wawancara dengan informan Silik, Rani, Karyati, Jum'at, 6 Agustus 2021

Setelah semua peran yang ia jalankan selesai maka buruh melanjutkan untuk berangkat bekerja pukul 06:30 karena jam kerja di mulai dari jam 07:00 – 15:00 WIB.

Kemudian setelah selesai bekerja buruh perempuan ini pulang ke rumahnya, sembari sampai di rumah mereka melakukan kembali perannya sebagai ibu rumah tangga. Hal seperti inilah yang mereka alami setiap harinya kecuali pada hari minggu. Mereka merasa kewalahan dengan menjalankan dua peran tersebut tetapi mereka bersikap profesional dalam menjalankan tugasnya. Selain kedua peran tersebut, buruh perempuan juga mempunyai peran sebagai anggota masyarakat yaitu dengan mengikuti kegiatan masyarakatnya seperti pengajian dan yasinan.

Hal seperti ini yang menyebabkan adanya kendala yang terjadi kepada diri buruh perempuan saat menjalankan ketiga peran tersebut yaitu lelah fisik dan mental. Tetapi dengan sebaik mungkin mereka harus pintar-pintar dalam membagi waktunya, walaupun mereka merasakan lelah yang tidak terhingga. Semua manusia pasti akan merasakan lelah fisik maupun mental termasuk pada buruh perempuan ini, sehingga semua peran dapat dijalankan dengan baik.

Kendala lainnya adalah dari luar (extern), kendala dari luar ini bisa terjadi dari lingkungan keluarga, tempat kerja dan lingkungan masyarakat. Kendala pertama ada di keluarga yaitu perempuan merasa takut dan khawatir akan kebutuhan keluarganya jika tidak terpenuhi.

Perempuan harus lebih pintar dalam membagi waktu saat berada di rumah maupun saat mereka bekerja dan juga peran buruh perempuan sebagai seorang ibu, harus tetap dijalankan sebaik-baiknya oleh mereka karena mereka merupakan perempuan yang mempunyai peran.

Kendala kedua yaitu adanya ketakutan di tempat kerjanya jika mereka melakukan kesalahan atau tidak mengikuti aturan yang sudah ditetapkan oleh pihak perusahaan mereka takut akan di keluarkan dari pekerjaan tersebut. Jika perempuan ini melakukan kesalahan dan di keluarkan dari pekerjaannya mereka bingung akan mendapatkan uang dari mana lagi, sedangkan mereka merasa bahwa mereka tidak memiliki keterampilan dan kemampuan lainnya (skill) selain sebagai buruh. Dan jika mereka di keluarkan dari pekerjaannya kebutuhan sandang dan pangan tidak akan cukup untuk keluarganya.

Kendala terakhir yang mereka alami adalah jika perempuan ini tidak dapat mengatur waktunya, maka semua peran tidak akan berjalan dengan baik. Oleh karena itu buruh perempuan ini harus lebih pintar dalam membagi waktunya yaitu saat mereka menjalankan peran sebagai ibu rumah tangga, peran sebagai buruh dan peran sebagai anggota masyarakat. Sehingga jika mereka dapat mengatur waktunya maka semua peran yang mereka miliki tidak akan terabaikan.⁴⁶

⁴⁶ Wawancara dengan informan, buruh perempuan, 7 Agustus 2021

Dalam menjalankan setiap perannya perempuan memiliki kendala, mereka pasti merasakan adanya konflik dalam peran ganda tersebut. Konflik peran ganda muncul apabila perempuan merasakan ketegangan antara peran pekerjaan dengan peran keluarga. Hal ini juga diperkuat dari pernyataan dari Greenhaus dan Beutell ada tiga macam konflik peran ganda yaitu:

1. Konflik berdasarkan waktu (*Time-based conflict*), waktu yang dibutuhkan untuk menjalankan salah satu tuntutan (keluarga atau pekerjaan) dapat mengurangi waktu untuk menjalankan tuntutan yang lainnya (pekerjaan atau keluarga). Jenis konflik ini biasanya terjadi pada jam kerja, lembur dan tingkat kehadiran.
2. Konflik berdasarkan tekanan (*Strain-based conflict*), terjadi tekanan dari salah satu peran mempengaruhi kinerja peran lainnya. Konflik jenis ini seperti ketegangan, kelelahan, karakter peran kerja, dan ketersediaan sosial dari anggota keluarga.
3. Konflik berdasarkan perilaku (*Behavior-based conflict*) berhubungan dengan ketidaksesuaian antara pola perilaku dengan yang diinginkan oleh kedua bagian (pekerjaan atau keluarga).⁴⁷

⁴⁷ Suci Fadhla Hasanah dan Ni'matuzahroh, 2017, Work Family Conflict Pada Single Parent, *Jurnal*, Vol. 1, No. 2, hlm. 384

Berdasarkan pendapat di atas, penulis menganalisis bahwa konflik yang dialami oleh buruh perempuan yaitu konflik berdasar waktu (*time-based conflict*), konflik berdasar tekanan (*strain-based conflict*), dan konflik berdasar perilaku (*behavior-based conflict*). Pada konflik berdasar waktu (*time-based conflict*), berkurangnya waktu buruh perempuan untuk bermain bersama anak saat jam kerja. Konflik berdasar tekanan (*Strain-based conflict*), pada konflik ini buruh perempuan merasa takut jika mereka melakukan kesalahan di pekerjaannya mereka akan mendapatkan sanksi, yaitu kehilangan pekerjaan dan jika mereka kehilangan pekerjaannya, maka kebutuhan sehari-hari mereka tidak akan cukup. Konflik berdasar perilaku (*Behavior-based conflict*), buruh perempuan pada intinya harus bisa mengatur waktu yang mereka miliki sehingga semua peran yang dimilikinya dapat di jalankan dengan baik dan seimbang.

BAB IV

KESEIMBANGAN PERAN GANDA BURUH SAWIT PEREMPUAN DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI BAIK SEBAGAI IBU RUMAH TANGGA MAUPUN SEBAGAI PEKERJA DI PT. KASWARI UNGGUL

A. Aktivitas Buruh Perempuan Pekerja Di Sektor Rumah Tangga (Domestik)

Ibu dalam kehidupan rumah tangga atau keluarga memang sudah merupakan hal yang bersifat kodrat bagi perempuan, yang pasti berbeda rasa, kondisi, dan situasi ketika perempuan yang bersangkutan masih dengan status lajang atau single. Bahkan yang terjadi dalam rumah tangga terkadang tidak sama dengan apa yang di bayangkan oleh perempuan tersebut. Namun apapun alasan dan kondisinya, perempuan akan menjadi seorang istri atau ibu yang terbebani dengan segala tugas dan urusan pekerjaan rumah tangganya yang di mulai dari mengurus dan melayani suami, mengasuh dan mendidik anak, dan mengerjakan pekerjaan rumah tangga setiap hari tanpa hentinya.

Dari fungsi tersebut bahwa yang merupakan peran domestik yang melekat dalam kehidupan seorang perempuan. Peran domestik adalah suatu aktivitas yang di laksanakan di dalam rumah dan biasanya tidak ditujukan untuk mendatangkan penghasilan, melainkan untuk kegiatan rumah tangga dan menjalankan fungsinya mengurus suami dan anak.

Kehidupan keluarga ini perempuan di hadapkan pada kesempatan untuk memainkan perannya yaitu sebagai istri, sebagai pengurus rumah tangga, sebagai ibu anak-anak, dan sebagai teman hidup serta makhluk sosial yang mempunyai hubungan sosial dengan kondisi kehidupan masing-masing.

Peran ibu rumah tangga atau domestik yang di jalannya dapat dikatakan sebagai peran yang terkodrati, yang mengharuskan perempuan untuk mengerjakan semua pekerjaan rumah mulai dari membersihkan rumah, memasak, mengasuh anak, mencuci pakaian dan piring, serta segala hal yang berkaitan dengan pekerjaan rumah tangga. Pekerjaan rumah tangga dalam mengatur rumah tangga serta dalam mengasuh anak tidak dapat diukur dengan penilaian. Ibu adalah suatu figur dan gambaran yang membentuk kepribadian dan karakter anak.

Peran ibu rumah tangga atau domestik yang dijalankan oleh perempuan-perempuan pada umumnya yang telah menikah dan juga melaksanakan peran publiknya atau bekerja di luar rumah, berikut ini adalah termasuk yang dilakukan oleh buruh perempuan yang bekerja di perkebunan sawit milik PT. Kaswari Unggul :

Tabel 4.1

Peran Domestik Buruh Perempuan Di Perkebunan Sawit Milik PT. Kaswari Unggul Dalam Kehidupan Rumah Tangga

No	Waktu	Pekerjaan
1.	Pagi 03.00-06.30 WIB	<ul style="list-style-type: none">❖ Memasak untuk menyiapkan serapan pagi keluarga❖ Mencuci piring❖ Mencuci baju❖ Menjemur pakaian❖ Menyapu rumah❖ Menyiapkan segala keperluan suami dan anaknya
2.	Pagi-Siang 06.30-12.00 WIB	<ul style="list-style-type: none">❖ Berangkat kerja❖ Bekerja❖ Istimahat makan siang
3.	Siang- Sore 13.00-15.00 WIB	<ul style="list-style-type: none">❖ Lanjut bekerja❖ Pulang
4.	Sore-Malam 15.30-11.00 WIB	<ul style="list-style-type: none">❖ Masak lauk untuk makan malam❖ Mencuci piring❖ Membersihkan rumah❖ Mandi❖ Menyetrika pakain (dua sampai tiga dalam seminggu)❖ Makan malam bersama keluarga❖ Menonton televisi bersama keluarga❖ Tidur

Sumber : hasil wawancara dengan buruh perempuan di PT. Kaswari Unggul

Sebenarnya semua peran domestik pada tabel diatas juga di lakukan oleh semua perempuan yang bekerja di Desa Sidomukti setiap harinya. Bagi mereka yang telah menikah mengatakan bahwa semua aktivitas rutin tersebut dilakukan setiap hari sebagai kewajiban/kodrat perempuan.

Ketika dilakukan pengkonfirmasi dengan buruh perempuan di PT. Kaswari Unggul tersebut, ada yang mengatakan mereka merasakan lelah dan capek yang selalu tertuju kepada pekerjaan rumah tangga.

Pernyataan yang dikatakan oleh Tri dan Rodiyah bahwa mereka menyebutkan bahwa “aku kudu tangi isuk, gawe nyiapne butuhe anak lan bojo koyok o masak nyuci piring. Nek wes bengi jam 10 lagi iso leren” artinya saya harus bangun lebih awal dan paling pagi, untuk menyiapkan keperluan anak dan suami yaitu memasak serta mencuci piring. Dan saat malam baru bisa istirahat jam 10 malam.⁴⁸

Kerepotan untuk mengurus rumah tangga juga di rasakan oleh para buruh perempuan ini yang sudah menjadi istri dan ibu, jika tidak ada anggota keluarga yang membantu mulai dari suami dan anaknya. Berikut ini adalah penuturan para buruh perempuan yang mengalami konflik dan kendala dalam menjalankan peran domestiknya : “aku ngerjakne kabeh pekerjaan omah dewean seko disik, bojoku ragelem ngewangi koyo nyapu omah kudune iso ngewangi pas lagi selo” yang artinya “saya mengerjakan semua pekerjaan rumah sendiri dari dulu, karena suami bekerja dan tidak mau membantu seperti menyapu rumah pada hal suami ada waktu luang yang seharusnya bisa membantu istrinya”.⁴⁹

⁴⁸ Wawancara dengan Tri dan Rodiyah, buruh perempuan di perkebunan sawit, 8 Agustus 2021

⁴⁹ Wawancara dengan Samijem, buruh perempuan, 8 Agustus 2021

Dilihat dari kondisi di atas bahwa ini menjadi hal yang wajar yang sudah berkembang di masyarakat jika perempuan memang sudah kodratnya harus “mengerjakan semua pekerjaan di rumah” dalam rumah tangga meskipun sudah menjadi kewajiban.

Kondisi yang selama ini dianggap oleh masyarakat sebagai kodrat wanita sebenarnya adalah konstruksi sosial atau gender. Seperti disebutkan mendidik anak, dan mengurus rumah atau peran domestik sering dianggap sebagai kodratnya wanita. Padahal peran perempuan dalam urusan domestik tersebut yang merupakan konstruksi gender dalam masyarakat tersebut. Oleh karena itu mengenai persoalan mengurus rumah dan mendidik anak dapat juga di kerjakan oleh laki-laki atau suami. Pembagian tugas dalam rumah tangga seharusnya juga di ikuti oleh laki-laki atau suami, apabila seorang istri juga bekerja di luar rumah.

Selanjut pada tekanan batin juga di alami oleh para buruh perempuan yang berperan ganda atau yang sudah menikah. Mereka mengatakan bahwa sering terjadi kurangnya komunikasi yang menyebabkan adanya masalah atau perdebatan. Dan ada juga buruh perempuan yang mengeluh bahwa anak perempuannya yang mulai beranjak dewasa juga bermalas-malasan, tidak mau membantu ibunya mengerjakan pekerjaan rumah karena terlalu sibuk pergi bermain dengan teman-temannya.⁵⁰

⁵⁰ Wawancara dengan Sri, *op.cit*

Ada juga yang memberikan bentuk perhatian suami kepada istrinya yang bekerja sebagai buruh perempuan di perkebunan sawit milik PT. Kaswari Unggul seperti yang dikatakan oleh Atun bahwa "selama aku kerjo bojoku selalu dukung aku kerjo neng kaswari, karna perekonomian neng keluarga ne adewe lagi susah setidake nek aku kerjo iso bantu bojo ku meski asline ora wajib" artinya "selama saya bekerja suaminya selalu mendukung istrinya untuk bekerja di luar rumah sebagai buruh perempuan di Kaswari, karena menurut suaminya memang saat ini perekonomian keluarganya di kategorikan susah sehingga dengan istrinya bekerja di luar rumah juga sangat membantu suaminya walaupun istri bekerja bukan menjadi hal yang berkewajiban bagi seorang istri untuk bekerja".⁵¹

Dukungan dari suami kepada istrinya yang berperan ganda atau bekerja di ranah publik di PT. Kaswari Unggul ketika mendapat masalah ia mendapatkan solusi, dan saran untuk menyelesaikan masalah-masalah yang di hadapi. Perempuan ini akan merasakan beban yang di hadapinya di dunia kerja dapat berkurang karena adanya anggota keluarga (suami) yang ikut membantu mencari solusi dari permasalahan yang sedang di hadapi oleh istrinya.

Begitu juga dengan halnya dalam mengasuh dan mendidik anak menjadi bagian di sektor rumah tangga atau domestik yang harus dilakukan mulai dari anak masih kecil sampai dewasa. Istri / ibu merupakan orang pertama yang bertanggung jawab untuk mengasuh anaknya.

⁵¹ Wawancara dengan Atun, *op.cit*

Dalam pola mendidik tergantung pada masing-masing orang, berikut adalah pernyataan yang di sampaikan oleh beberapa buruh :

"aku ngei reti karo anakku ben ora dadi wong seng lemah (gembeng) pas bapak mamak lagi makaryo" yang artinya "saya menasehati kepada anak saya untuk tidak menjadi seorang yang lemah (gampang menangis) ketika ayah dan ibunya bekerja di luar rumah"⁵²

"aku terus ngei reti anakku ben ora dadi koyo bapak mamak e se berpendidikan rendah, aku pengen anakku sukses neng masa depan karo sekolah seng duwur ben ora koyo wong tua ne gur kerjo nginiki" artinya "saya selalu menasehati anak saya untuk tidak menjadi seperti orang tuanya yang berpendidikan rendah, saya mau anak saya menjadi orang yang sukses untuk di masa depannya dengan pendidikan yang tinggi dan jangan menjadi seperti orang tuanya yang bekerja hanya sebagai buruh di perusahaan"⁵³

Ada juga menyebutkan bahwa pendidikan agama adalah hal yang penting :

"aku terus ngelingne karo wei nasehat neng anakku ojo sampe ninggalno ngibadah / sholat nek wes adzan muni" artinya "saya selalu mengingatkan dan memberi nasihat kepada anak saya untuk selalu beribadah / sholat ketika sudah terdengar suara azan berkumandang"⁵⁴

⁵² Wawancara dengan Sadek, *op.cit*

⁵³ Wawancara dengan Siti, *op.cit*

⁵⁴ Wawancara dengan Silik, *op.cit*

Selanjutnya ada juga buruh perempuan yang mengatakan bahwa pendidikan anak harus lebih tinggi di bandingkan dengan orang tuanya agar masa depan anaknya lebih cerah dan terarah, jika memiliki pendidikan yang tinggi dan sebagai pegangan kelak di masa depan agar mendapatkan pekerjaan yang layak dan di hargai orang lain.⁵⁵

B. Aktivitas Buruh Perempuan Pekerja di PT. Kaswari Unggul (Publik)

Buruh perempuan yang berperan ganda selain memiliki peran di rumah tangga juga memiliki peran di sektor publik (pekerja sebagai buruh). Dalam dunia kerja, perempuan diuntut untuk bekerja sesuai dengan standar kerja atau peraturan dari pihak perusahaan tersebut tempat perempuan ini bekerja.

Di tempat kerja, pasti memiliki peraturan yang berlaku di setiap para pekerjanya termasuk juga teruntuk buruh perempuan tersebut, seperti datang harus tetap waktu dan bekerja sesuai dengan jam kerja yang sudah di tentukan. Berikut ini adalah pernyataan yang di sampaikan oleh Binti selaku sebagai buruh perempuan :

⁵⁵ Wawancara dengan Tri, *op.cit*

"aku terus ngusahakne mangkat kerjo tepat wektu sesuai peraturan neng kaswari iki, meski sibuk ngerjani kerjaan omah koyo masak, nyiapne baju go anak sekolah, karo lain-lain" artinya "saya selalu berusaha untuk berangkat kerja tepat waktu untuk mengikuti peraturan di Kaswari ini, walau dengan kesibukan saya di pagi hari yang harus menyiapkan segala keperluan suami dan anak saya seperti memasak, menyiapkan pakaian anak untuk sekolah, dll"⁵⁶

Ada penambahan pendapat yang dikatakan oleh Lasiyem bahwa :

"menurut aku jeneng e wong kerjo ki kudu disiplin neng kerjaan termasuk neng penguripanku jugo makane aku kudu iso bagi wektu nomah karo nek pas kerjo ben neng kerjaan ora keno masalah" yang artinya "menurut saya seorang pekerja itu harus disiplin dalam kerja dan termasuk dalam kehidupan saya makanya semaksimal mungkin saya harus bisa membagi waktu saat di rumah dan di luar rumah (bekerja) agar pekerjaan saya tidak ada masalah"⁵⁷

Bekerja sesuai dengan profesinya maka di tuntutan untuk bisa melakukan pekerjaan yang sesuai dalam bidang kerjanya tersebut. Profesi yang di miliki dengan kemampuan apa yang di butuhkan dan yang bisa dilakukan yang sesuai dengan profesinya. Ada beberapa hal yang di sampaikan pada buruh perempuan, yaitu :

⁵⁶ Wawancara dengan Binti, *op.cit*

⁵⁷ Wawancara dengan Lasiyem, *op.cit*

"aku ngerjakne tugas seng sesuai karo perintah e mandor" artinya "saya mengerjakan tugas saya yang di perintahkan oleh atasan saya yaitu mandor"⁵⁸

"kerjo seng serius karo ngerjakne pekerjaan ki wes dadi tanggung jawab lan kewajiban" artinya "bekerja dengan serius serta mengerjakan pekerjaan apa yang menjadi tugas adalah bentuk tanggung jawab serta kewajiban saya dalam suatu pekerjaan"⁵⁹

Berikut ini tambahan dari buruh perempuan yang lain :

"kerjo ki podo wae awake jalakne tugas se apik mungkin meski karo rasa tanggung jawab, karo opo se dadi tugas e kudu apik-apik ngerjakne" yang artinya "bahwa bekerja itu sama saja kita menjalankan tugas dengan sebaik mungkin dengan harus adanya tanggung jawab, tentang apa yang sudah menjadi tugasnya dengan saya mengerjakan sebaik mungkin"⁶⁰

Dari pernyataan di atas bisa di ketahui bahwa pelaksanaan pekerja di luar rumah (publik), perempuan di tuntutan untuk bisa bertanggung jawab dengan profesinya yang dilakukan secara profesional yaitu dengan cara mematuhi peraturan yang ada di tempat kerja serta bekerja dengan disiplin dan rajin.

⁵⁸ Wawancara dengan Eka Kartika, *op.cit*

⁵⁹ Wawancara dengan Juwariyah, *op.cit*

⁶⁰ Wawancara dengan Yarni, *op.cit*

Perempuan yang bekerja di tuntut agar dapat menjaga hubungan baik, dengan sesama rekan kerja lainnya di perkebunan baik itu sesama buruh, mandor, pimpinan, dll. Karena itu merupakan tempat kerja dengan kepentingan bersama demi kehidupan yang sosial.

Pernyataan yang di sampaikan oleh Sarinah bahwa dirinya menjalin hubungan sosial yang baik dengan rekan kerja (buruh dan mandor) saling membantu dan menolong di saat keadaan kita sedang sulit. ⁶¹

Selanjutnya dari Yarni menyatakan bahwa yang namanya manusia pasti membutuhkan bantuan orang lain, tidak terkecuali dengan saya pun juga membutuhkan orang lain maka dari itu saya berbaur dan hubungan baik dengan sesama rekan kerja maupun atasan saya di perkebunan. ⁶²

Perempuan pekerja harus bisa memiliki pergaulan yang lebih luas agar dapat menambah wawasan seseorang agar jika saat bekerja terjadi masalah dalam pekerjaannya maka orang lain dapat membantu kita dengan memberikan saran dan solusi terhadap masalah yang sedang kita alami.

⁶¹ Wawancara dengan Sarinah, *op.cit*

⁶² Wawancara dengan Yarni, *op.coit*

Keputusan yang diambil oleh perempuan dengan peran gandanya maka tidaklah mudah, pasti akan terjadinya konflik yang muncul ketika kita menjalankan peran ganda tersebut. Mereka tetap harus profesional dengan pekerjaannya meskipun sedang mengalami kesulitan atau masalah pekerjaan di perkebunan dan rumah tangga. Begitu juga sama halnya dengan seseorang ketika mengalami masalah atau kesulitan di tempat kerjanya, sebisa mungkin tidak mengganggu pekerjaannya. Berikut ini pernyataan yang di sampai oleh beberapa buruh yaitu :

"meski ono masalah keluarga, awake kudu tetep kerjo seng apik. Ojo sampe masalah keluarga di gowo-gowo neng kerjaan" yang artinya "walaupun kita sedang mengalami masalah dalam rumah tangga, kita sebagai pekerja harus tetap profesional dalam pekerjaan. Jika terjadi masalah sebisa mungkin kita tidak membawa masalah kita ke ranah pekerjaan"⁶³

Tambahan dari Juwariyah bahwa :

"adewe kerjo kudu pie apik e, ora iso gowo masalah kerjaan neng omah sampe males ngerjani kewajibane neng omah" artinya "kita bekerja sebagaimana seharusnya, tidak boleh hanya karena masalah pribadi yang terjadi di tempat kerja dan rumah kita menjadi malas untuk bekerja"⁶⁴

⁶³ Wawancara dengan Atun, *op.cit*

⁶⁴ Wawancara dengan Juwariyah, *op.cit*

Seseorang yang profesional harus memiliki kesadaran yang tinggi, tekun, dan serius dalam bekerja, sebagai seseorang yang profesional maka ia harus mampu menunjukkan bahwa ia ahli dalam bidang pekerjaannya. Meski pun ada sedikit orang yang tidak patuh pada pekerjaannya dan peraturan yang berlaku.

Berikut ini pernyataan yang di kemukan oleh Imam (mandor) bahwa "Buruh iki paling penak ngatur e paling cepet paham nek di wei kerjoan karo kerjaane luwih telaten lan apik hasil kerjaane" yang artinya buruh ini mudah diatur atau mudah memahami ketika diberi suatu pekerjaan dan buruh perempuan lebih telaten dalam menjalankan sebuah pekerjaan.⁶⁵

Berikut adalah pernyataan yang di sampaikan beberapa penduduk / tetangga di Desa Sidomukti saat di tanya bagaimana pendapatnya tentang buruh perempuan yang bekerja di PT. Kaswari Unggul.

⁶⁵ Wawancara dengan Imam, mandor di PT. Kaswari Unggul, 8 Agustus 2021

Pernyataan yang di sampaikan oleh beberapa penduduk di Desa Sidomukti, salah satunya yang bernama Azizah yang menyampaikan bahwa "Aku delok rodok angel panguripan keluarga ne dek e, padahal bojone jugo kerjo ndok kono tapi yo jaman sak iki opo-opo serba larang, jeneng e kerjo neng perusahaan wes biasa balek sore mesti yo kesel iku durung garap kerjaan ndok omah (masalah nyuci ngurusi nak lan bojo). Aku delok e mesakne sekaligus salut karo dek e" artinya tetangga saya yang bekerja di Kaswari, saya melihat begitu susah kehidupan keluarga mereka, pada hal suaminya juga bekerja sebagai buruh di sana akan tetapi kebutuhan di zaman sekarang yang semakin banyak dan semua serba mahal, namanya juga kerja di pabrik dia selalu pulang kerja sore apa lagi dia juga sebagai ibu rumah tangga pulang kerja saja sudah lelah apa lagi sampai mengerjakan pekerjaan rumah (masak dan beres-beres rumah serta mengurus suami dan anaknya). Saya merasa kasihan dan juga salut kepadanya.⁶⁶

Tambahan pernyataan yang di sampaikan juga oleh Tyo bahwa "kagum aku delok emak-emak iki seng kerjo ndok Kaswari pinter bagi wektu ndok kerjaan karo ndok omah, dadi wektune gak keguang sio-sio lueh menghasilkan ngono Lo di bandingne gur nomah ae gak kerjo" yang artinya saya kagum melihat ibu-ibu rumah tangga yang bekerja di Kaswari yang bisa membagi waktunya antara bekerja di Kaswari maupun di rumah, sehingga waktu untuk para ibu-ibu ini sangat produktif ketimbang hanya sebagai ibu rumah tangga saja.⁶⁷

⁶⁶ Wawancara dengan Azizah, penduduk di Desa Sidomukti, 14 Agustus 2021

⁶⁷ Wawancara dengan Tyo, penduduk di Desa Sidomukti, 14 Agustus 2021

Disampaikan juga oleh Topik bahwa "Arek se kerjo ndok Kaswari iku wedok tangguh lan kuat karna dek e gelem ngewangi bojone golek rejeki gawe ngringanke kebutuhan keluarga ben supoyo keluarga ne lueh maju lan sejahtera" artinya perempuan yang bekerja di Kaswari itu adalah perempuan yang tangguh dan kuat karena dia mau membantu suaminya dalam memenuhi kebutuhan perekonomian keluarga sehingga membuat kehidupan keluarganya menjadi sejahtera.⁶⁸ Pernyataan juga di tuturkan oleh Fitri bahwa "Seneng delok dek e kerjo aku ae asline yo pengen due kerjaan koyok dek e, dek e pasti lueh akeh kenal wong-wong anyar karo iso ngewangi bojo gae gajiane nek siso iso jugo gawe dewe belonjo" artinya saya senang melihatnya dia bekerja dan saya juga mau seperti dia. Dia pasti dapat banyak kenal orang-orang baru dan upah yang dia terima bisa dia gunakan untuk membantu suami serta jika masih ada sisa sedikit uang bisa dia gunakan untuk keperluannya sendiri.⁶⁹

Adanya tanggapan yang di sampaikan oleh salah satu suami dari Atun tersebut ialah "Selama istriku kerjo ndok Kaswari dek e wes akeh ngewangi aku gawe nambah penghasilan tapi kadang delok dek e kekeselen kurang leren" artinya selama istri saya bekerja di luar rumah, dia dapat membantu saya dalam menambah pendapatan akan tetapi saya sering melihat dia sangat kelelahan dan kurang istirahat.⁷⁰

⁶⁸ Wawancara dengan Topik, penduduk di Desa Sidomukti, 14 Agustus 2021

⁶⁹ Wawancara dengan Fitri, penduduk di Desa Sidomukti, 14 Agustus 2021

⁷⁰ Wawancara dengan Saikun, *op.cit*

Dan hampir sama juga dengan yang dikatakan oleh Lisa bahwa "Mamak sering kurang turu, telat makan dadi ketoro lesu karo kadang pegel-pegel kabeh awak e" artinya ibunya sering kurang tidur, telat makan sehingga terlihat tampak letih dan sering pegal-pegal di seluruh badannya.⁷¹

Buruh perempuan di perkebunan sawit memiliki tingkat kesadaran yang tinggi di mana mereka lebih gigih dan serius dalam bekerja, walaupun dengan peraturan yang ketat yang menyebabkan jam masuk kerja tidak boleh terlambat, jika terlambat gaji akan di potong dan beban kerja yang di tanggung buruh perempuan membuat jam istirahat menjadi berkurang sehingga beban pikiran yang membuatnya tidak boleh telat. Namun dengan demikian mereka sebagai buruh perempuan yang bekerja di perkebunan sawit ini memiliki itikad baik dan pekerja keras dalam membantu suaminya untuk memenuhi kebutuhan kehidupan keluarganya yang kurang berkecukupan. Di sadari juga bahwa buruh perempuan yang bekerja ini juga merasakan lelah mental dan letih sebagai seorang buruh di perkebunan sawit.

⁷¹ Wawancara dengan Lisa, penduduk di Desa Sidomukti, 14 Agustus 2021

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Dalam sebuah penulisan sejarah yang bertemakan perempuan masih kurang banyak untuk di bahas serta di teliti karena di anggap masih tidak penting dalam sejarah. Peran ganda perempuan yang selama ini di tekuni para perempuan dari zaman dahulu hingga kini masih terus berlangsung sampai saat ini. Peran publik dan peran domestik telah di anggap menjadi sebuah kodrat perempuan sejak lahir. Pada hal dalam kehidupan sehari-hari perempuan berperan aktif, salah satunya dalam aspek ekonomi yang mengarah kepada pekerja buruh kasar. Oleh karena itu skripsi ini mengangkat tema tentang buruh perempuan di perkebunan sawit PT. Kaswari Unggul Kecamatan Dendang Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Peran publik yang telah mereka tekuni selama ini adalah sebagai buruh di perkebunan sawit.

Peran ganda yang di jalankan oleh perempuan ini menuntut untuk mereka agar bisa membagi waktu antara pekerjaan di perkebunan (publik) serta pekerjaan di rumah tangga (domestik) yang mengharuskan mereka untuk bertanggung jawab dalam menjalankan kewajiban mereka terhadap kedua peran tersebut. Hal ini yang menjadikan mereka untuk profesional dalam urusan rumah tangga dan urusan pekerjaan di luar rumah yang tidak mencampurkan urusan mereka terhadap kedua peran tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan partisipasi para perempuan pekerja ini dalam sektor publik yang membuat buruh perempuan ini tetap menjalankan tugas-tugasnya di sektor domestik (ibu rumah tangga). Buruh perempuan ini juga merupakan ibu rumah tangga yang mengalami peran ganda serta beban kerja ganda di dalam kehidupannya sehari-hari. Selain sebagai ibu rumah tangga buruh perempuan ini juga bekerja di luar rumah sebagai buruh pabrik yang tujuannya untuk membantu suami dalam mencari nafkah untuk keluarga.

Dan yang diketahui bahwa sebagian besar buruh perempuan ini telah menjalankan peran gandanya, selain itu juga diketahui bahwa peran ganda yang dijalankan perempuan ini yang menyebabkan terjadi konflik dalam melaksanakan dan menjalankan peran ganda dan ada juga yang dapat menyeimbangkan kedua peran tersebut.

Untuk mereka yang mengalami konflik pada kedua perannya berarti mereka mengalami kendala dalam menjalankan salah satu di antara peran tersebut. Dikarenakan pada kehidupan keluarganya tidak mendapat dukungan keluarga, bantuan, serta pengertian dari anggota keluarga (suami) yang membuat ketidakmampunya mereka dalam mengatur waktunya. Atau malah sebaliknya bisa saja mereka mengalami ketidaknyamanan pada lingkungan kerjanya sehingga sikap mereka jadi tidak profesional di tempat kerjanya.

Biasanya kejadian ini dikarenakan mereka tidak dapat memisahkan antara masalah keluarga dengan urusan pekerjaan (buruh). Adapun dampak yang terjadi pada peran ganda perempuan pekerja di PT. Kaswari Unggul dapat menimbulkan dampak positif dan negatif terhadap keluarga dan lingkungan masyarakatnya.

DAFTAR PUSTAKA

Arsip/ Dokumen

Arsip PT. Kaswari Unggul

Undang – Undang dan Peraturan Pemerintah :

UU No. 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan

Jurnal :

V.R. Hadiz, 1994, Gerakan Buruh dalam Sejarah Politik Indonesia, *Prisma*, No. 10.

Yosi Nova, 2016, Dampak Transmigrasi Terhadap Kehidupan Sosial Masyarakat: Studi Sejarah Masyarakat Timpeh Dharmasraya, *Jurnal*, Volume 5, No. 1

Suci Fadhma Hasanah dan Ni'matuzahroh, 2017, Work Family Conflict Pada Single Parent, *Jurnal*, Vol. 1, No. 2

Buku :

Edy Sedyawati, 2007, *Ke-Indonesiaan dalam Budaya*, Jakarta : Wedatama Widya Sastra.

Irwan Abdullah, 2001, *Seks, Gender, dan Reproduksi Kekuasaan*, Yogyakarta : Terawang Press.

Kuntowijoyo, 1995, *Pengantar Ilmu Sejarah*, Yogyakarta : Bentang.

_____, 1999, *Metodologi Sejarah*, Yogyakarta : Tiara Wacana.

Puspitawati, 2012, *Gender dan Keluarga : Konsep dan Realita di Indonesia*, Bogor : IPB Press.

Riant Nugroho, 2008, *Gender dan Strategi Pengarusutamaanya di Indonesia*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Sartono Kartodirdjo, 1992, *Pendekatan Ilmu Sosial Dalam Metodologi Sejarah*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Soerjono Soekanto, 2002, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta : Rajawali Press.

Skripsi :

Omega Kusuma Persadha, 2012, “Peran Buruh Perempuan Pabrik Rokok Sampoerna Dalam Memenuhi Kebutuhan Ekonomi Keluarga Studi Kasus di Desa Sidoharjo Kecamatan Pacitan Kabupaten Pacitan, *Skripsi*, Surakarta : Universitas Sebelas Maret.

Sisca Pratiwi, 2012, “Hubungan Antara Tuntutan Pekerjaan dengan Konflik Pekerjaan dan Keluarga Pada Perempuan Berperan Ganda”, *Skripsi*, Yogyakarta : UII.

Joni Khurniawan, 2018, “Peran Perempuan Buruh Macul Dalam Memenuhi Kebutuhan Rumah Tangga Perspektif Gender Studi Kasus Di Desa Wiyurejo Kecamatan Pujon Kabupaten Malang, *Skripsi*, Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.

Setya Putra, 2017, “Buruh Di Perkebunan Sawit Rakyat Di Desa Sumber Mulya 1993-2011”, *Skripsi*, Jambi: FKIP Unbari

Makalah

Bambang Purwanto, Interpretasi dan Analisa dalam Sejarah”, *Makalah* disampaikan pada Penataran Metodologi Sejarah, Yogyakarta, Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta, 16 Februari 1997

Sumber Lain :

Kamus Besar Bahasa Indonesia, dalam <http://kbbi.web.id/perempuan>.

Pengertian buruh, dalam <https://id.wikipedia.org/wiki/Buruh>

Pengertian inflasi, dalam <https://id.wikipedia.org/wiki/Inflasi>

DAFTAR INFORMAN

Buruh (Perempuan)

No	Nama Buruh	Usia	Keterangan
1	Silik	60	Buruh di PT. Kaswari Unggul
2	Rani	60	Buruh di PT. Kaswari Unggul
3	Karyati	59	Buruh di PT. Kaswari Unggul
4	Tri	58	Buruh di PT. Kaswari Unggul
5	Rodiyah	60	Buruh di PT. Kaswari Unggul
6	Samijem	61	Buruh di PT. Kaswari Unggul
7	Sri	59	Buruh di PT. Kaswari Unggul
8	Atun	49	Buruh di PT. Kaswari Unggul
9	Sadek	60	Buruh di PT. Kaswari Unggul
10	Siti	62	Buruh di PT. Kaswari Unggul
11	Binti	60	Buruh di PT. Kaswari Unggul
12	Lasiyem	61	Buruh di PT. Kaswari Unggul
13	Eka Karyati	60	Buruh di PT. Kaswari Unggul
14	Juwariyah	59	Buruh di PT. Kaswari Unggul
15	Yarni	57	Buruh di PT. Kaswari Unggul
16	Sarinah	60	Buruh di PT. Kaswari Unggul

Mandor

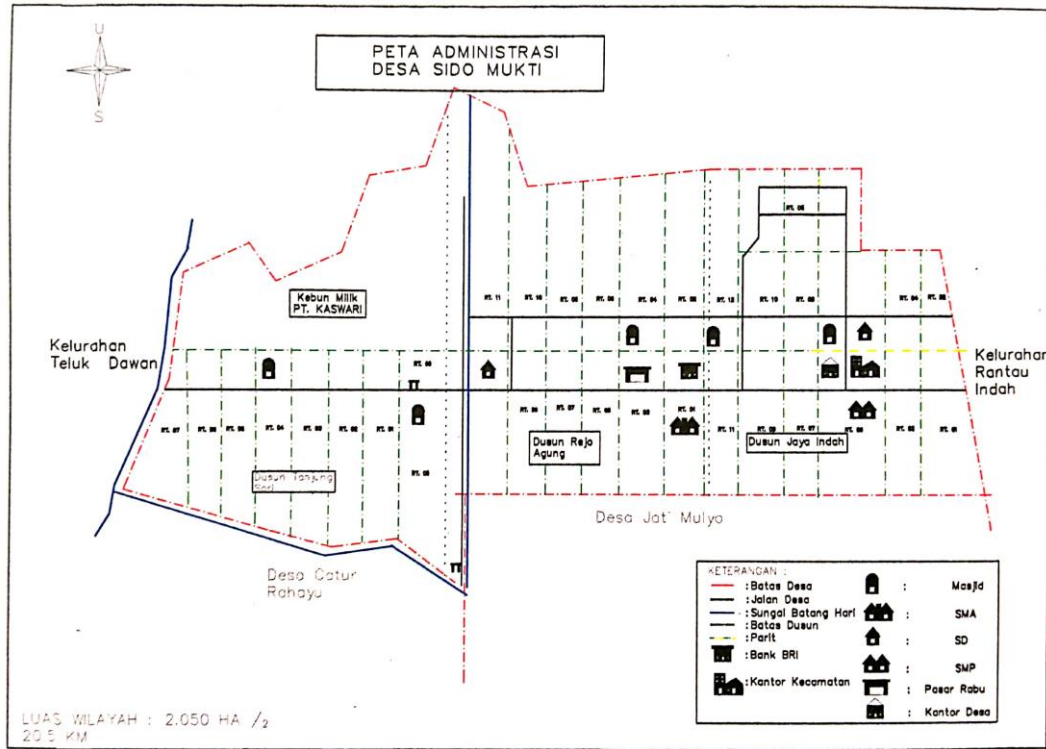
No	Nama	Usia	Keterangan
1	Imam	60	Mandor di PT. Kaswari Unggul

Penduduk Desa Sidomukti

No	Nama	Usia	Keterangan
1	Azizah	55	Penduduk Desa Sidomukti
2	Tyo	58	Penduduk Desa Sidomukti
3	Topik	50	Penduduk Desa Sidomukti
4	Fitri	55	Penduduk Desa Sidomukti
5	Saikun	59	Penduduk Desa Sidomukti
6	Lisa	20	Penduduk Desa Sidomukti

Lampiran I

Peta Kawasan Desa Sidomukti



Lampiran II

Peralatan dan Perlengkapan Perkebunan Sawit

Tangki Semprot



Sumber : Dokumentasi Sendiri

Alat diatas digunakan untuk mengaplikasikan sejumlah tertentu bahan kimia aktif pemberantas hama penyakit yang terlarut dalam air ke objek semprot (daun, tangkai, buah) dan sasaran semprot (hama-penyakit).

Parang dan Pengkait



Sumber : Dokumentasi Sendiri

Alat di atas digunakan untuk membersihkan perkebunan sawit seperti rumput liar yang berada di sekitar pohon sawit tersebut.

Ember



Sumber : Dokumentasi Sendiri

Ember digunakan sebagai wadah untuk meletakkan berondolan sawit yang terjatuh di sekitar pohon induknya dan juga digunakan sebagai wadah untuk meletakkan obat/racun rumput yang akan digunakan di perkebunan sawit serta untuk mengambil air di parit kecil untuk mengisikan air ke dalam tangki semprot tersebut.

Lampiran III

Perkebunan Sawit Milik PT. Kaswari Unggul



Sumber : Dokumentasi Sendiri



Sumber : Dokumentasi Sendiri



Sumber : Dokumentasi Sendiri



Sumber : Dokumentasi Sendiri

Lampiran IV
Aktivitas Buruh Di Perkebunan Sawit Milik PT. Kaswari Unggul

Pembersihan Lahan



Sumber : Dokumentasi Sendiri

Pemupukan Sawit



Sumber : Dokumentasi Sendiri

Pengutipan Brondolan Sawit



Sumber : Dokumentasi Sendiri



Sumber : Dokumentasi Sendiri



Sumber : Dokumentasi Sendiri

Penyemprotan Lahan Sawit



Sumber : Dokumentasi Sendiri



Sumber : Dokumentasi Sendiri